

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM APLIKASI BISNIS
*PAYTREN***

SKRIPSI

Diajukan Oleh

T. EMY KURNIAWAN

NIM. 140401039

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

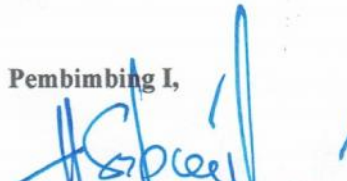
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**T. EMY KURNIAWAN
NIM. 140401039**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Hendra Syahputra, ST., MM.
NIP.19761024 200901 1 005

Pembimbing II,


Anita S. Ag., M. Hum.
NIP.19710906 200901 2 002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

T. EMY KURNIAWAN
NIM. 140401039

Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 04 Agustus 2018 M
22 Zulqaidah 1439 H
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP.19761024 200901 1 005

Sekretaris,



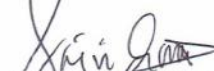
Anita S. Ag., M. Hum
NIP. 19710906 200901 2 002

Anggota I,



Drs. Syukri Syamaun., M. Ag
NIP.19641231 199603 1 006

Anggota II,



Fajri Chairawati, S. Pd.I., M.A.
NIP.197903302003122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fajri Chairawati, S.Sos,MA.
11291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : T. Emy Kurniawan

NIM : 140401039

Jenjang : Strata Satu (S-1)

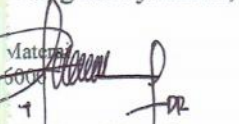
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Juli 2018

Yang Menyatakan,




T. Emy Kurniawan
NIM. 140401039

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* beserta syukur kepada Allah Swt., karena berkat *rahmat, taufiq, syafaat, inayah*, dan *hidayah*-Nyalah penulis telah dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini sebagaimana mestinya. *Shalawat* dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Nilai-nilai Dakwah Dalam Aplikasi Bisnis *PayTren*”**

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak.

Dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu dan fasilitas yang penulis miliki. Namun ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya dan yang paling utama kepada kedua orang tua yang sangat berjasa, ayahanda tersayang Alm. T. Darmawan, dan Ibu tercinta Murtini, yang telah mendidik, dan membimbing, bahkan mengorbankan segala-galanya dengan tulus dan ikhlas demi tercapainya cita-cita penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada adek-adek kebanggaan; Cut Efri Mardiani, dan T. Eri Sutan Muda yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga mereka selalu diridhai oleh Allah Swt., Kemudian buat Pakwo Rustam, Awi Ruslan, Ayahlot T. Rudini, Ayahbit T. Zulfi, Ayahcut T. Muthadin, Mami Suryani, yang selalu mendukung serta terus memberikan semangat yang tiada henti, semoga Allah Swt., meridhai setiap langkah kita, dan senantiasa membalas segala kebaikanmu.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga Bapak Dr. Hendra Syahputra, M.M selaku pembimbing I yang juga Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry telah memberikan perhatian dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak. Selanjutnya, Penghargaan dan terimakasih penulis berikan kepada Ibu Anita, S. Ag., M. Hum selaku pembimbing II yang juga Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry senantiasa memberikan bimbingan, semangat, serta nasehat yang luar biasa baik kepada penulis yang sudah penulis anggap selayaknya orang tua di kampus dan telah merespon tulisan ini dengan sangat baik, semenjak tulisan ini diseminarkan hingga terselesaikannya menjadi sebuah skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. Fahri, S.Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Drs. Yusri. M.Lis selaku Pembantu Dekan I, Bapak Zainuddin T, S. Ag., M.Si., selaku Pembantu Dekan II, Bapak Dr. T. Lembong Misbah,

MA selaku Pembantu Dekan III, Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

3. Ibu Ade Irma, B.H.Sc., M.A., selaku penasehat akademik yang selama ini telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, juga memberikan semangat yang tiada henti.
4. Bapak Arif Ramdan, S.Sos, M.A, selaku dosen yang telah mengajarkan penulis dalam hal jurnalistik dan selalu membangkitkan semangat untuk menulis.
5. Bapak Ibu Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Kepada supporter setia Bang Hery Rahmatsyahputra, S.Sos.I, M.Kom. Bang Asmadi S.Sos, Kak Nova Maulidar, S.Sos, Kak Irma Suryani, S.Sos yang sangat ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan pemahaman dan rangkaian diskusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. *Partners* Dhiya Urahman, Nanda Putri, Ridia Armis, Maisal, Khalidar yang selalu memicu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Serta kepada Squad SMP Negeri 1 Trumon Timur yang selalu memberikan semangat. Tidak lupa pula untuk teman-teman seperjuangan unit 01 dan semua kawan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014, yang telah memberikan semangat serta doa tulus kepada penulis.

9. Terima kasih juga kepada kawan seperjuangan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Ie Jeureungeh, Aceh Jaya, Eka Muliana, Teuku Amalul Arifin, Ita Kurniawati, Said Rizka Saputra, Mulyana, Zulkiram, Irwan Saputra yang telah membantu dan memberikan semangat yang tiada hentinya.
10. Terimakasih kepada semua informan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan informasi dan data-data kepada penulis sebagai bahan penulisan skripsi yang penulis buat ini.

Meskipun skripsi ini sudah selesai dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat dihargai demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman terkait nilai-nilai dakwah dalam aplikasi bisnis *PayTren* terhadap kita semua. Akhirnya hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis ucapkan, semoga Allah Swt., membalas jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak. *Amin Ya Rabbal 'Alamin!*

Banda Aceh, 26 Juli 2018

T. Emy Kurniawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Konsep Dakwah	11
1. Pengertian Dakwah	11
2. Jenis-jenis Dakwah.....	13
3. Tujuan Dakwah	16
4. Media Dakwah	17
5. Nilai Dakwah	22
C. Aplikasi Bisnis <i>PayTren</i>	41
1. Pengertian Aplikasi	41
2. Jenis-jenis Aplikasi	41
3. Manfaat Aplikasi.....	44
4. Bisnis <i>PayTren</i>	44
5. Bisnis dalam Perspektif Islam.....	46

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	50
B. Objek dan Subjek Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	53

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Bisnis <i>PayTren</i>	55
B. Hubungan Program Aplikasi <i>PayTren</i> dengan Nilai Dakwah	58
C. Tanggapan Mitra <i>PayTren</i> Terhadap Aplikasi Bisnis <i>PayTren</i>	69

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>screenshot</i> Wawancara Direktur Utama PPPA Daarul Quran, M. Ansar Sani dengan <i>Repubika.com</i>	60
Gambar 4.2 <i>screenshot</i> Wawancara Direktur Utama <i>PayTren</i> , Hari Prabowo dengan <i>Republika.com</i>	62
Gambar 4.3 <i>screenshot</i> Menu Belanja di Aplikasi Bisnis <i>PayTren</i>	67
Gambar 4.4 <i>screenshot</i> Perjalanan Treni	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Review Penelitian 2018</i>	10
---	----

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Nilai-nilai Dakwah dalam Aplikasi Bisnis *PayTren***”. Nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang dalam menilai sesuatu. Sedangkan dakwah merupakan panggilan, atau seruan untuk melakukan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *mungkar*. Nilai dakwah merupakan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan al-Hadist. Saat ini telah banyak muncul aplikasi pembayaran online yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun sekian banyak aplikasi yang ada, aplikasi *PayTren* memiliki hal unik yang tidak dimiliki aplikasi lainnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan program aplikasi bisnis *PayTren* dengan nilai-nilai dakwah, serta mengetahui bagaimana tanggapan mitra *PayTren* terhadap aplikasi bisnis *PayTren*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, serta wawancara secara langsung dan mendalam dengan mitra *PayTren* yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan secara sengaja unit analisis dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam aplikasi bisnis *PayTren* yaitu sedekah, menanamkan nilai kerja keras, nilai kejujuran dan membentuk komunitas untuk menciptakan ekonomi umat Islam yang merata. sedekah tersebut diperoleh dari hasil transaksi pembayaran seperti tagihan listrik, PDAM, isi pulsa dan sebagainya. Selanjutnya, mitra pengguna aplikasi bisnis *PayTren* mengatakan bahwa aplikasi tersebut sangat bermanfaat untuk memudahkan pembayaran kebutuhan sehari-hari. Disamping itu ada juga yang menggunakan sebagai peluang bisnis.

Kata kunci: *nilai, dakwah, aplikasi, PayTren, sedekah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama yang *rahmatan lil'alamin*, artinya agama yang membawa berkah dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Agama Islam juga berhubungan dengan syariat melaksanakan rukun Islam dan sebagainya. Peran Islam juga dapat dilihat dari kebiasaan bangsa Quraisy yang menyembah berhala yang pada akhirnya berganti menyembah Allah Swt., dan mengayomi segala aktivitas manusia agar tetap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah yang tidak pandang bulu meskipun banyak rintangan yang dialami selama berdakwah.

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan dakwah.¹ Pada tatarannya, praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun, dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena dakwah mengandung arti sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik, dan mencegah perbuatan yang mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.²

¹Siti Uswatun Hasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Belajar, 2017), hal. 28.

²M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 17.

Misi utama dakwah Rasulullah SAW adalah untuk mewujudkan kemaslahatan semesta dari semua prinsip dan nilai-nilai universalitas Islam. Islam sendiri merupakan agama wahyu (*samawi Ilahi*) yang bersumber pada Al-Quran dan *Sunnah an-Nabawiyah*. Tidak diragukan lagi Al-Quran dan penjelasannya (as-sunnah) adalah monodualisme sumber Islam untuk segala ruang serta waktu.³

Dalam berdakwah terdapat beberapa hakekat yang menjadi gagasan pokok diantaranya. Pertama, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah SWT. Aktivitas mengajak tersebut bisa dilakukan dalam bentuk *tabligh*(penyampaian), *taghyir*(perubahan, internalisasi dan pengembangan, dan *uswah* (keteladanan). Kedua, dakwah merupakan proses persuasif (mempengaruhi). Mempengaruhi disini tidak hanya mengajak, melainkan dapat membujuk orang untuk kearah yang benar. Ketiga, dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh.

Dakwah akan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan metode, media dan menyusun tujuan yang jelas. Paling tidak ada tujuh sistem yang dapat mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu: *da'i*, *mad'u*, materi, metode, media, evaluasi, dan faktor lingkungan.⁴

Dizaman modern yang terus berpacu dengan waktu, perkembangan dan kemajuan teknologi mampu mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya. Dakwah juga dituntut untuk tidak kalah eksis dalam hal penyampaian syiar-syiar Islam. Dakwah dapat

³Sulthon, *Dustur Dakwah menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 24.

⁴Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 45.

dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai media. Bahkan dalam kegiatan ekonomi atau muamalah seperti berbisnis juga harus bernilai dakwah.

Dalam berbisnis lebih menekankan pada hakekat kebahagiaan dunia, sedangkan dakwah bersifat kepada akhirat. Sebagai umat Islam, perlu untuk menyeimbangkan antara keduanya, agar mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat kelak. Saat ini telah banyak muncul layanan aplikasipembayaran online yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran apapun seperti, Bebas Bayar, *Fastpay*, PPOB dan *PayTren*.

Aplikasi pembayaran online merupakan aplikasi berbasis teknologi yang dapat digunakan pada perangkat *smarphone*. Aplikasi pembayaran online muncul dikarenakan selalu mengedepankan kemudahan, kecepatan dan sistem informasi yang relevan untuk memudahkan dalam segala akitivitas yang dilakukan.⁵ Hal tersebutlah yang menjadi kelebihan dari aplikasi pembayaran online.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap aplikasi *PayTren*. *PayTren* merupakan sebuah aplikasi transaksi *Personal Online Payment* (POP) yang dikembangkan oleh PT. Veritra Sentosa Internasional (Treni). *PayTren* bergerak dalam bidang teknologi digital *virtual multipayment*. Teknologi pembayaran/pembelian segala macam kebutuhan sehari-hari, baik untuk pribadi, keluarga atau keperluan kantor seperti, fitur *booking* dan bayar tiket pesawat, tiket kereta api, bayar PLN, PDAM, *leasing*, isi pulsa, belanja online, sedekah, voucher games, bayar dan daftar BPJS dan lainnya.⁶

⁵Lydia Permata Sari, Diannita Kartika Sari, dan A.Bima Murti Wijaya, *Efektivitas Pembayaran Online Menggunakan E-Commerce Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Solo*, Seminar Nasional Teknologi Infomasi dan Komunikasi, Yogyakarta, 2014, hal. 183.

⁶<http://www.infopaytren.com/> diakses pada 26 September 2017 pukul 22:27 WIB.

Aplikasi *PayTren* ini muncul dari gagasan cemerlang Ustadz Yusuf Mansur. Selain menjadi seorang ustadz, Yusuf Mansur juga pimpinan Pondok Pesantren DAQU (Darul Qur'an) Tangerang dan juga sebagai Presiden PT. Veritra Sentosa Internasional (Treni). Seratus persen hasil *nett profit* dari perusahaan digunakan untuk hal-hal yang mulia seperti pembibitan siswa-siswa penghafal Al-Quran, mencetak santri-santri DAQU serta untuk kemaslahatan umat.

Program-program pada aplikasi *PayTren* terus dikembangkan, dan saat ini telah hadir *PayTren Academy* (sekolah digital), *PayTren Messenger*, *PayTren Umrah*, dan masih banyak program yang akan dikembangkan nantinya. *PayTren* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya mendapatkan *cashback* dari setiap transaksi yang dilakukan, tidak ada biaya bulanan, biaya admin murah, hemat waktu, hemat biaya dan tenaga serta hemat dari biaya yang tak terduga lainnya. Para mitra pengguna juga mendapatkan komisi dari perusahaan setiap berhasil menjual lisensi *PayTren*.⁷

April 2016 lalu, pertumbuhan mitra *PayTren* terus melonjak. Dalam kurun waktu setahun angkanya meningkat lebih dari 65 persen, hingga mencapai 1.230.723 mitra yang sudah menggunakan aplikasi *PayTren*. Pada pertengahan April 2018, jumlah pengguna aplikasi *PayTren* menembus angka 2 juta mitra.⁸

Sudah memiliki pengguna yang banyak, akan tetapi program-program yang ditawarkan pada aplikasi *PayTren* mendapat tanggapan beragam, dari hal yang positif sampai dengan negatif. Dari segi positifnya, masyarakat menilai sabagai

⁷<http://khalifahpaytren.online/> diakses pada 04 Januari 2018 pukul 22:04 WIB.

⁸Wawancara Yusuf Mansur dengan *Republika.co.id*,
<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/04/16/p798df374-pengguna-paytren-tembus-2-juta>, diakses pada 10 Juni 2018, 23.45 WIB.

aplikasi yang *syar'i* banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain memudahkan masyarakat, aplikasi ini juga dapat dijadikan media pembelajaran agama, karena didalamnya terdapat inspirasi harian dari Yusuf Mansur.

Meskipun dinilai aplikasi *syar'i* karena berbeda dari aplikasi lainnya, aplikasi ini juga tidak luput dari tanggapan negatif, banyak yang menganggap aplikasi ini sebagai *Multi Level Marketing* (MLM) yaitu salah satu dari berbagai cara yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk memasarkan produknya. Pelanggannya diberdayakan untuk melaksanakan tugas pemasaran atau penindustrian secara mandiri tanpa campur tangan langsung perusahaan. Imbalan yang diterima ialah dalam bentuk potongan harga, komisi, atau intensif yang ditetapkan perusahaan.⁹

Pesan yang disampaikan dalam berdakwah harus memiliki karakteristik yang mengandung unsur kebenaran yang bersumber dari Allah Swt. Membawa pesan perdamaian juga menjadi unsur terpenting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Pesan yang disampaikan dalam berdakwah tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal, dan memberikan kemudahan bagi penerima dakwah (*mad'u*).

Nilai yang dimaksud merupakan hal yang wajib dipatuhi dalam kegiatan yang dilakukan baik dalam melakukan penelitian maupun dalam penerapan ilmu. Menurut Onong Uchjana Effendy, nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang

⁹Ahmad Mardalis dan Nur Hasanah, *Multi-Level Marketing (MLM) Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Falah Ekonomi Syariah, VOL. 01, No. 1 Februari 2016, hal. 29.

atau masyarakat tertentu.¹⁰ Nilai juga merupakan pandangan tertentu yang berkaitan dengan apa yang penting dan yang tidak penting.¹¹ Dalam berdakwah para *da'iharus* menyampaikan tentang ajaran Islam baik yang menyangkut aqidah, syariah, maupun akhlak.

Syariah merupakan hukum yang mengatur tentang kehidupan. Syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT., untuk mengatur manusia baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Tidak hanya dilingkup kehidupan, dalam bidang ekonomi juga diwajibkan untuk selalu menerapkan sesuai syariah. Dalam berbisnis banyak mengakibatkan dampak dalam kehidupan karena menjadi pilar ekonomi. Oleh karena itu, bisnis menjadi wilayah hukum yang di atur dalam Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai dakwah yang terkandung didalam aplikasi tersebut. Dengan judul yang dipilih “**Nilai-nilai Dakwah Dalam Aplikasi Bisnis *PayTren***”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanahubungan program aplikasi *PayTren* dengan nilai dakwah?

¹⁰Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 376.

¹¹Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press, 2003), hal. 141.

2. Bagaimana tanggapan mitra *PayTren* terhadap Aplikasi bisnis *PayTren*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui hubungan program aplikasi *PayTren* dengan nilai dakwah.
2. Untuk mengetahui tanggapan mitra *PayTren* terhadap Aplikasi bisnis *PayTren*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk dan menambah pengetahuan tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat pada aplikasi bisnis *PayTren*.
2. Bagi mitra *PayTren*, penelitian ini bermanfaat untuk lebih memahami tentang aplikasi bisnis *PayTren*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan suatu karya tulis ilmiah yang sudah pernah dibuat dan diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu juga merupakan cara untuk mengetahui suatu hasil karya yang sudah dibuat, guna untuk membandingkan dengan karya ilmiah yang penulis susun. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang diguna/kan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian dengan judul “*Pesan-pesan Dakwah dalam Seni Tari Seudati*” oleh Ria Agustina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang terdapat pada gerak dan syair tari Seudati dan seberapa efektif seni tari Seudati dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah pada audiens. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara (*interview*).

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya ialah bahwa terdapat pesan-pesan dakwah dalam seni tari Seudati, dari gerak maupun syairnya, dan tari Seudati dinilai efektif dalam mensyiarkan ajaran Islam.¹²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ummar dengan judul “*Pesan-pesan Dakwah Melalui Media Audio (Studi Analisis Terhadap Program Siaran Radio*

¹²Ria Agustina, *Pesan-pesan Dakwah dalam Seni Tari Seudati*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014).

Baiturahman Banda Aceh)". Kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang berdampak pada derasnya arus informasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Berbagai media menjadi sebagai saluran penyampaian pesan-pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya melalui televisi, internet, maupun media cetak, radio juga merupakan media informasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program siaran yang disiarkan dan untuk mengetahui sudahkah Radio Baiturahman menyajikan pesan-pesan dakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian ditemukan fakta ada 36 program siaran di Radio Baiturahman, yang berisi muatan berita, informasi, pendidikan, dakwah dan hiburan. Sedangkan pesan-pesan dakwah telah dimuat pada program siaran Radio Baiturahman dengan persentase 70 persen dan 30 persen lainnya belum memuat pesan-pesan dakwah.¹³

Rujukan penelitian yang *ketiga*, yaitu penelitian Suryani yang mengangkat judul "*Pesan-pesan Dakwah dalam Pangir dan Bekune (Studi Terhadap Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosesi adat Pangir dan Bekune, serta untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam prosesi adat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

¹³Ummar, *Pesan-pesan Dakwah Melalui Media Audio (Studi Analisis Terhadap Program Siaran Radio Baiturahman Banda Aceh)*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adat Pangir dan Bekune merupakan salah satu upacara adat pernikahan yang terdapat di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Upacara ini dilakukan sebelum akad nikah berlangsung. Pesan-pesan dakwah yang terdapat berisi nasehat-nasehat seperti pelajaran mengenai cara menghormati orang tua dan diajarkan cara beretika dalam masyarakat.¹⁴

Penelitian yang penulis lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk melihat pesan-pesan dakwah maupun nilai-nilai dakwah. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah terdapat pada objeknya. Karena pada penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam Aplikasi Bisnis *PayTren* dan tanggapan penggunaanya terhadap Aplikasi *PayTren*.

Kemudian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1: Review penelitian 2018

No	Nama	Judul	Lokasi	Alamat	Tahun
1	Ria Agustina	Pesan-pesan Dakwah dalam Seni Tari Seudati	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Banda Aceh	2014
2	Ummar	Pesan-pesan Dakwah	Universitas	Banda	2014

¹⁴Suryani, *Pesan-pesan Dakwah dalam Pangir dan Bekune (Studi Terhadap Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

		Melalui Media Audio (Studi Analisis Terhadap Program Siaran Radio Baiturahman Banda Aceh)	Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Aceh	
3	Suryani	Pesan-pesan Dakwah dalam Pangir dan Bekune (Studi Terhadap Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Banda Aceh	2016
4	T. Emy Kurniawan	Nilai-nilai Dakwah dalam Aplikasi Bisnis <i>PayTren</i>	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Banda Aceh	2018

Sumber: Review Penelitian Tahun 2018

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan dan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) berarti: memanggil, merayu atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da’i dan orang yang menerima dakwah disebut dengan mad’u.¹⁵ Dalam Al-Quran juga banyak dijelaskan mengenai pengertian kata-kata dakwah, seperti do’a, ajakan, seruan mengadu, memanggil, meminta, mengundang dan lain sebagainya.

¹⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1.

Pada praktiknya dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu menyampaikan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.¹⁶

Menurut M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.¹⁷

Sementara itu, Juma'ah Amin Abdul Aziz mendefinisikan dakwah kedalam beberapa makna yaitu memanggil, menyeru, dan mendorong pada sesuatu baik kepada yang hak atau yang batil, yang positif maupun yang negatif. Dan suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran atau agama tertentu.¹⁸

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa dakwah suatu kegiatan ataupun upaya untuk mengajak dan mengubah perilaku seseorang individu maupun kelompok dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dakwah juga mendorong umat manusia agar selalu melaksanakan dan mengikuti segala perintah untuk berbuat *ma'ruf* dan mencegah

¹⁶M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 17.

¹⁷Julianto Saleh, *Psikologi Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2014), hal. 125.

¹⁸Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2017), hal. 15.

melaksanakan yang mungkar, supaya senantiasa memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Jenis-jenis Dakwah

Dalam hal menyadarkan manusia untuk kembali ke jalan yang benar, dakwah menjadi salah satu yang sangat dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan dalam melakukan dakwah terdapat beberapa jenis yang sering dilakukan oleh para pendakwah (*da'i*) diantaranya:

a. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *Bil-Hal* mengandung arti memanggil, meyeru, mengajak, dengan perbuatan nyata. Dakwah *bil-hal* dimaksudkan sebagai upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatatan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang bearti banyak menenkankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.¹⁹

Menurut E. Kasim dalam Kamus Istilah Islam memberikan pengertian bahwa dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata.²⁰ Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bil-hal* lebih

¹⁹Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hal.10.

²⁰Hasim, *Kamus Istilah Islam*, (Bandung: Pustaka, 1987), hal. 24.

mengarahkan pada tindakan menggerakkan mad'u sehingga dakwah seperti ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.²¹

b. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah melalui *lisan* ini memiliki arti memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kehalalan dunia dan akhirat dengan menggunakan ucapan (bahasa) yang dapat dipahami oleh orang dengan baik. Seperti khutbah Jum'at sebagai suatu bentuk dakwah tatap muka, dimana keberadaannya tidak dapat diubah dengan bentuk lainnya, karena syari'at telah menetapkan demikian pelaksanaannya.²²

c. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* yaitu dakwah yang mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT lewat seni maupun tulisan. Penggunaan kata “kalam” merujuk kepada firman Allah SWT, yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis,” (QS Al-Qalam : 1)²³

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ada yang mengatakan bahwa maksud dari “Nun” adalah ikan paus yang sangat besar yang berada di atas gelombang laut yang besar. Dia yang memikul tujuh lapis bumi

²¹Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hal.216.

²²Djamal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 126.

²³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008), hal. 564.

sebagaimana dikatakan oleh Imam Abu Ja'far bin Jariri dari Ibnu Abbas berkata “Makhluk yang pertama kali Allah ciptakan adalah Al-Qalam. kemudian berkata, ‘*Tulislah*’. Ia menjawab, ‘Apa yang harus aku tulis?’ Allah berfirman, ‘*Tulislah takdir*’. Maka ditetapkanlah apa-apa yang terjadi sejak saat itu hingga hari kiamat. Kemudian Allah menciptakan *Nun*, lalu Allah mengangkat uap air sehingga terbelahlah langit dan terbentangleh bumi di atas punggung *An-Nun* (ikan paus). Kemudian bergetarlah *An-Nun*, dan bumi pun bergoyang, lalu dikokohkan dengan gunung-gunung. Sesungguhnya gunung-gunung itu merasa lebih mulia dari pada bumi”²⁴

d. Dakwah *Bil Qudwah*

Dakwah *bil qudwah* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata atau keteladanan seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, terbukti bahwa saat pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan Mesjid Quba, mempersatukan Kaum Ansur dan Muhajirin dalam ikatan ukhwah islamiyah dan seterusnya.²⁵

Dakwah seperti ini sangat mempunyai pengaruh yang besar dalam diri si penerima dakwah, karena dakwah tersebut dilakukan dengan perbuatan yang langsung dan dapat disaksikan.

Oleh karena itu, jenis-jenis dakwah seperti itu yang dapat dipergunakan oleh seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan aspek

²⁴Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 10)*, (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2015), hal. 274.

²⁵*Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, VOL. VIII No. 2 Juli 2013, hal. 3.

kehidupan, sehingga pesan tersebut tersampaikan dengan baik dan dapat dapat diterima oleh para *mad'u*.

3. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah senjatanya para Nabi dan Rasul Allah dalam mengembangkan agama Islam kepada umat manusia sejak zaman dulu kala sampai akhir zaman.²⁶ Dakwah merupakan sebagai pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang shaleh serta memberikan peringatan bagi orang-orang yang lalai terhadap perintah Allah SWT.

Tujuan dakwah atau penyiaran islam adalah untuk menjadikan masyarakat Islam beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya. Mengagungkan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia dan berbakti pada Allah.²⁷

Dalam kaitan ini, Moh. Ali aziz dalam buku *Dakwah Rasional* merincikan karakteristik tujuan dakwah sebagai berikut:

- a. Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- b. Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah kongkrit dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- c. Layak (*feasible*), tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan (*realistic*).

1. ²⁶K. H. Firdaus A.N, *Panji Panji Dakwah*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal.

²⁷Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2017), hal. 17.

- d. Luwes (*flexible*), itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- e. Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.²⁸

Tujuan dakwah yang paling fundamental ialah mengajak manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik (*al-amr bi al-ma'ruf wa al-naby'an al-munkar*). Selain itu masih terdapat juga peran lain seperti memberikan pengetahuan, peningkatan ekonomi, perbaikan sosial dan lainnya. Tujuan dakwah yang tidak kalah pentingnya ialah merubah perilaku dari yang tidak baik kepada yang lebih baik, maka rambu-rambu tentang dakwah tidak hanya terfokus kepada masyarakat semata bahkan kepada pendakwahnya.²⁹

4. Media Dakwah

Media merupakan kata jamak dari medium yang tunggal. Media dapat diartikan sebagai alat perantara. Media juga berartikan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Media juga merupakan unsur dakwah yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah. Dalam pelaksanaan dakwah sangat terikat dengan unsur-unsur lainnya yang saling berhubungan dan saling menguatkan guna untuk keberhasilan dakwah tersebut. Adapun unsur dakwah yang dimaksud ialah *da'i, mad'u, maddah, wasilah, thariqah, dan atsar*.³¹

²⁸*Ibid.* Hal. 19.

²⁹Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)*, (Banda Aceh, AK Group Bekerjasama dengan Ar-Raniry Press, 2006), hal. 53-55.

³⁰Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 37.

³¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2004), hal. 75)

a. Da'i

Kata *Da'* berasal dari bahasa Arab berntuk *muzakkar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, dan *muannas* disebut dengan *da'iyah*.³² *Da'* merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu, kelompok ataupun organisasi. *Da'* juga sering disebut sebagai *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Pelaku pertama dakwah dalam Islam adalah Nabi Muhammad SAW.³³ Merekalah yang mampu mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah, maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.

b. Mad'u

Mad'u merupakan unsur kedua dakwah. Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah ataupun penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak. *Mad'u* terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu Muhammad Abduh membagi menjadi tiga golongan, yaitu:³⁴

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum mampu berpikir kritis, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

³²Enjang AS Dkk, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal. 73.

³³Mujstofa Ar-Rifa'i, *Potret Juru Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hal 51.

³⁴Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, cet 1), hal. 20.

- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas, yaitu orang yang senang membahas sesuatu tetapi hanya hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami.

c. Maddah

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada penerima dakwah (*mad'u*). Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam. Ajaran islam yang dijadikan pesan dakwah garis besarnya itu meliputi, pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak.³⁵Pesan yang disampaikan tersusun dengan rapi dan tertib akan menciptakan suatu suasana yang membangkitkan minat, dan mudah dipahami *mad'u*.

d. Wasilah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan dakwah yang berguna untuk memudahkan para *da'i* dalam penyampain pesan kepada para *mad'u*.

e. Thariqah

Thariqah atau metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang memiliki arti jalan atau cara.³⁶Dapat diartikan bahwa metode dakwah merupakan cara ataupun jalan yang digunakan oleh *da'ikepada mad'u* untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

³⁵Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah...*, hal. 20

³⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 61.

f. *Atsar*

Efek dakwah atau *atsar* berasal dari bahasa arab yang berasal dari bahasa Arab yang artinya bekas, sisa atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangannya dianggap sebagai hadist, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadist.³⁷ *Atsar* sering disebut juga sebagai *feedback* (umpan balik). Akan tetapi, kebanyakan dari *mad'u* menganggap bahwa setelah dakwah selesai disampaikan, maka selesailah dakwah tersebut. Padahal *atsar* memiliki peranan yang sangat penting dalam penentuan dakwah-dakwah selanjutnya.

Namun dalam hal ini lebih menekankan pada media dakwahnya. Agar proses dakwah berhasil, efektif dan efisien maka pemilihan media dakwah memiliki peranan yang penting. Menurut Sakdiah dalam bukunya *Peran Da'iyah Dalam perspektif Dakwah*, media dakwah ada tiga macam, yaitu:³⁸

1. Dakwah melalui *lisan* (bahasa)

Dakwah melalui *lisan* mempunyai arti memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan ucapan (bahasa) yang dapat dipahami oleh orang lain. Seperti *khutbah* Jum'at sebagai bentuk dakwah tatap muka, dimana keberadaannya tidak dapat diubah dengan bentuk lainnya, karena syari'at telah menetapkan demikian pelaksanaannya.

³⁷Abdullah Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 363.

³⁸Djamal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 126.

2. Dakwah melalui tulisan (media cetak)

Berdakwah dengan menggunakan media cetak memerlukan bakat pengarang, karena media cetak merupakan sarana komunikasi dalam bentuk tulisan. Banyak da'i yang mampu berbicara memikat di atas mimbar tetapi tidak mampu menuangkannya dalam bentuk sebuah karya ilmiah. Jadi, frekuensi dakwah dengan lisan jauh lebih besar dari pada dakwah dengan tulisan. Dakwah dengan tulisan dapat dilakukan melalui buku, majalah, surat kabar dan lain-lain.

3. Dakwah melalui media elektronik

a) Berdakwah melalui radio

Hampir seluruh radio yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan. Siaran keagamaan termasuk fungsi dari edukasi. Dakwah melalui radio sangat efektif karena pendengar dapat mendengarkan radio ketika sedang melakukan aktivitasnya.³⁹

Media radio dianggap sebagai media komunikatif efektif karena memiliki daya langsung, memiliki daya tembus, dan memiliki daya tarik. Dengan daya langsung, maka dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat.

b) Berdakwah melalui televisi

³⁹Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 123.

Media televisi merupakan media *audiovisual*. Jika dibandingkan dengan media siaran radio, penanganan produksi, dan penyiaran media televisi jauh lebih rumit, dan biaya produksinya jauh lebih besar.

c) Berdakwah melalui pendidikan

Dakwah melalui pendidikan merupakan proses dakwah yang berlangsung dalam jangka panjang, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan individual.

d) Berdakwah melalui keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan dakwah utama, dan pertama yang diterima oleh anak dalam hidupnya. Anak yang lahir dan berada di lingkungan keluarga yang taat beribadah kepada Allah SWT akan tumbuh dengan sifat-sifat dan kepribadian yang mulia.⁴⁰

5. Nilai Dakwah

a. Konsep Nilai

1) Ontologi

Menurut bahasa, kata ontologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*ontos*” yang berarti berada (yang ada). Sedangkan menurut istilah ontologi adalah ilmu hakekat yang menyelidiki alam nyata ini dan bagaimana keadaan yang sebenarnya.⁴¹ Dengan demikian ontologi merupakan ilmu pengetahuan yang meneliti segala sesuatu yang ada atau nyata.

⁴⁰Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 125.

⁴¹Bahrum, *Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, Sulesana, Makasar, VOL 8 No. 2, 2013, hal. 36

Ontologi menelaah yang ada dan tidak terikat pada suatu perwujudan tertentu, dan membahas tentang yang ada secara universal yaitu berusaha mencari inti yang dimuat setiap kenyataan yang meliputi segala realistik dalam semua bentuknya.

Pertanyaan yang sering muncul dalam tataran ontologi adalah untuk apa penggunaan pengetahuan itu? Artinya untuk orang memiliki ilmu apabila kecerdasannya digunakan untuk menghancurkan orang lain.

2) Epistemologi

Istilah epistemologi pertama kali digunakan oleh J. F. Ferrier pada tahun 1854 untuk membedakan dengan cabang filsafat lainnya yaitu *ontology*. Secara bahasa (etimologi), istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani yakni *episteme* yang berarti pengetahuan (knowledge), dan *logos* yang memiliki arti ilmu atau teori. Jika kita melihat dari kedua kata tersebut, epistemologi dapat dimengerti sebagai teori pengetahuan (*theory of knowledge*).⁴²

Secara terminologis, menurut Milton D. Hunnax menyebutkan bahwa epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas sifat, dasar, sumber, dan validitas pengetahuan.⁴³ Pada pengertian tersebut fokus pembahasan epistemologi meliputi pokok-pokok persoalan seperti darimana manusia memperoleh pengetahuan atau apa sumber pengetahuan itu?; bagaimana hubungan antara subjek yang mengetahui dengan objek yang diketahui (struktur atau situasi pengetahuan)?; apa

⁴²Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hal. 31.

⁴³Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu....* hal. 32.

kriteria pengetahuan (yang disebut benar); apakah yang menjadi batas atau wilayah ilmu pengetahuan?; dan berbagai pertanyaan lainnya.

3) Aksiologi

Aksiologi merupakan ilmu yang meliputi nilai-nilai (*values*) yang bersifat normatif dalam pemberian makna terhadap suatu kebenaran atau kenyataan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kawasan, seperti kawasan sosial, kawasan simbolik ataupun fisik material. Nilai-nilai juga ditunjukkan aksiologi sebagai yang wajib dipatuhi dalam kegiatan yang dilakukan baik dalam melakukan penelitian maupun didalam menerapkan ilmu.⁴⁴

Pembahasan mengenai nilai akan dibicarakan tentang nilai sesuatu, nilai perbuatan, nilai situasi, dan nilai kondisi. Ada perbedaan antara pertimbangan nilai dengan pertimbangan fakta. Faktaberbentuk kenyataan yang dapat ditangkap dengan pancaindra, sedangkan nilai hanya dapat dihayati.

Teori tentang nilai ini dibagi menjadi dua yaitu etika dan estetika, etika termasuk cabang filsafat yang membicarakan perbuatan manusia dan memandangnya dari sudut baik dan buruk. Nilai etika diperuntukkan pada manusia saja, selain manusia tidak mengandung nilai etika karena tidak memungkinkan untuk mengukur baik atau buruk, salah atau benarnya.⁴⁵

⁴⁴Maria Sanprayogi, Moh. Tariqul Chaer, *Aksiologi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Keilmuan*, Al Murabbi, VOL 4 No. 01, 2017, hal. 112.

⁴⁵Bahrum, *Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, Sulesana, Makasar, VOL 8 No. 2, 2013, hal. 42.

Sedangkan estetika merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan kreasi seni, dan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan seni atau kesenian. Terkadang estetika diartikan juga sebagai filsafat seni dan prinsip yang berhubungan dengan estetika dinyatakan dengan keindahan.

b. Nilai Dakwah

Dakwah dilakukan untuk menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia dan ajaran Islam dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim. Setiap ajaran Islam yang dipelajarisudah mengandung nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Banyak hal yang sudah disampaikan para *da'i* atau para ulama tentang ajaran Islam baik yang menyangkut aqidah, syariah, dan akhlak, namun dalam praktiknya terkadang jauh dari ajaran Islam. Oleh karena itu, salah satu upaya adalah memberikan nilai-nilai yang terkandung dibalik ajaran Islam yang mulia.

Menurut Kenneth Anderson yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy bahwa nilai merupakan komponen sentral yang membimbing dan memandu tingkatan atau kegiatan seseorang.⁴⁶Sementara itu, Fraenkel berpendapat bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat atau berharga.⁴⁷

⁴⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 377.

⁴⁷Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 194.

Jika pengertian nilai diatas dikaitkan dengan dakwah, maka akan dikenal dengan nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan al-Hadist. Nilai-nilai dakwah bukanlah sesuatu “barang yang mati”, melainkan dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat.

Menurut Muhammad Sulthon, tata nilai Islami yang terdapat di dalam Al-Quran bersifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik-transformatif.⁴⁸ Nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Quran perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat (manusia) sebagai pengemban amanah di muka bumi. Al-Quran itu baru memiliki makna bagi manusia jika Al-Quran itu sudah melekat di dalam pikiran manusia dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang da'i perlu menginternalisasikan nilai-nilai dakwah dalam dirinya, sehingga pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan akan mempertimbangkan nilai-nilai dakwah tersebut dan kegiatan dakwah berjalan sesuai apa yang diharapkan.⁴⁹

Abdul Basit dalam bukunya *Filsafat Dakwah* menyebutkan ada beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat digunakan dalam kehidupan umat, diantaranya:⁵⁰

⁴⁸Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press, 2003), hal. 144.

⁴⁹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 195.

⁵⁰*Ibid...* hal. 257-277.

1. Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan disini tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Kedisiplinan berkaitan erat dengan manajemen waktu. Setiap waktu yang diberikan oleh Allah agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kesuksesan.

2. Nilai kejujuran

Dalam nilai kejujuran setidaknya ada tiga hal yang yang bisa diterapkan dalam kehidupan, yaitu: pertama, pelurusan akidah dengan meyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. Kedua, berperilaku jujur dan tidak menyakiti orang lain. Ketiga, tidak merusak bumi.

3. Nilai kerja keras

Kerja keras memang harus dilakukan oleh setiap umat manusia untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Namun, jika manusia itu malas maka akan menerima hasil yang sedikit dari kemalasannya. Seperti pepatah Arab mengatakan siapa yang bersungguh-sungguh dialah yang pasti dapat.

4. Nilai kebersihan

Umat islam selalu diperkenalkan dan dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan. Setiap bahasan pertama tentang Fiqh Islam diawali dengan pembahasan tentang kebersihan. Menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja.

5. Nilai kompetisi

Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa betapa aktivitas dakwah tidak bisa dilepaskan dengan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat yang menjadi objek dakwah.

c. Materi Dakwah

Berdakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT merupakan tugas mulia yang sudah menjadi kewajiban setiap umat. Salah satu yang harus diperhatikan dalam penyampaian dakwah adalah menyampaikan materi dakwah yang padat, singkat dan sistematis dengan penyampaian yang rasional dan menggugah.

Menurut Syukri Syamaun dalam bukunya *Dakwah Rasional* menjelaskan bahwa materi dakwah merupakan keseluruhan isi atau pesan yang disampaikan kepada mitra da'wah. Secara garis besar materi dakwah adalah totalitas ajaran Islam yang sumber primernya adalah Al-Quran dan Al-Hadist. Sedangkan sumber sekundernya ialah pendapat para sahabat, *tabi' tabi'in*, para imam, para ulama dan sebagainya, karena prinsip dari

pendapat mereka adalah membawa salam bagi umat manusia, muslim atau non muslim.⁵¹

Dalam Al-Quran juga mencakup keseluruhan aspek dalam kehidupan manusia, mulai dari masalah aqidah, syariah, dan akhlak, hingga masalah-masalah yang terkait dengan ilmu pengetahuan.

1) Aqidah

Aqidah merupakan sesuatu hal yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh setiap manusia tanpa ada keraguan. Dengan kata lain, memeluk satu pemikiran dan mengakui kebenarannya, seiring dengan pertimbangan sosial, perasaan, atau logika. Aqidah memiliki beberapa tingkatan, yang paling kuat adalah yang menancap kuat (kepastian) ialah keyakinan.⁵²

Keyakinan, Iman atau Aqidah Islam mencakup enam dasar, yaitu:⁵³

- a) Iman kepada Allah SWT., dengan nama-namaNya yang mulia, sifat-sifat-Nya yang sempurna, dan bukti-bukti wajib sifat keagungan-Nya.
- b) Iman kepada yang ada di balik alam semesta yang tidak dapat dilihat wujudnya dengan pancaindra, yaitu percaya dengan adanya malaikat dan kekuatan-kekuatan yang jahat seperti jin dan setan.

⁵¹Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Arraniry Press Bekerjasama dengan AK Group, 2007), hal. 27.

⁵²Taufik al-Wa'iy, *Dakwah ke Jalan Allah*, (Jakarta: Robbani Press, 2010), hal. 31.

⁵³Majelis Syura Partai Bulan Bintang, *Syariat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa dan Negara*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 2.

- c) Iman kepada kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad (Al-Quran) dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur dan Injil.
- d) Iman kepada Nabi-nabi serta Rasul Allah SWT sebagai pembimbing umat pada zamannya.
- e) Iman kepada hari kiamat atau akhir, termasuk iman kepada kebangkitan dari kubur, *shirat*, masyar, surga dan neraka.
- f) Iman kepada taqdir (*qadha dan qadar*).

Menurut istilah, aqidah adalah pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, kehidupan, dan tentang apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia, serta tentang hubungan kehidupan apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia.⁵⁴

Aqidah Islam bagi kaum muslimin bermakna bahwa setiap muslim dengan sungguh-sungguh meyakini keesaan Allah sebagai Tuhan satu-satunya yang patut dan wajib disembah, diagungkan, ditaati, dan dijalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, karena hanya Allah sajalah *Dzu al-jalali wa al-Ikram* (yang mempunyai keagungan dan segala kebesaran-Nya).

Seperti firman Allah dalam Al-Quran surah Ar-Rahman: 26-27, yang berbunyi:

⁵⁴Majelis Syura Partai Bulan Bintang, *Syariat Islam...* hal. 2.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya:

“Semua yang ada itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.”(Q.S. Ar-Rahman: 26-27)⁵⁵

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah Ta’ala mengabarkan bahwa semua penghuni bumi akan pergi dan mati, demikian pula dengan penghuni langit, kecuali siapapun yang Allah kehendaki. Tidak ada satupun yang tersisa melainkan Allah yang Maha Mulia, karena Rabb yang Maha Tinggi dan Maha Suci tidak akan pernah mati. Qatadah berkata, “Allah memberitahukan tentang apa yang telah Dia ciptakan, kemudian Dia memberitahukan bahwa semuanya itu akan binasa.”⁵⁶

Al-Quran juga menyebutkan aqidah itu dengan kalimat *imandan* syariat dengan kalimat amal shaleh (perbuatan baik). Hal terdapat dalam beberapa ayat dengan terang:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ
الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan baik, maka taman firdaus menjadi balasannya (tempat diamnya), mereka tinggal disitu untuk selamanya, dan

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008), hal. 532.

⁵⁶Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 9)*,(Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2015), hal. 716.

mereka tidak ingin hendak berpindah.” (Q.S Al-Kahfi [18] : 107-108)⁵⁷

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah menceritakan tentang hamba-hamba-Nya yang berbahagia, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta membenarkan apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya, bahwa mereka akan mendapatkan surga firdaus. Mujahid berkata, “Al-Firdaus bearti kebun menurut bahasa Romawi.” Sedangkan Ka’ab, As-Suddi dan Adh-Dhakak mengatakan, “Yaitu kebun yang di dalamnya terdapat pohon anggur.” Dan berkata Umamah, “Al-Firdaus adalah pusat Surga, yang paling tengah, dan yang paling baik.” Dan hal ini telah diriwayatkan secara *marfu(shahih)* dari hadist Sa’id bin Basyir, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samrah, dari Nabi Muhammad SAW.⁵⁸

Dalam buku *Dakwah ke Jalan Allah* karangan Taufik al-Wa’iydijelaskan bahwa aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hatimu, jiwamu menjadi tenang kepadanya, menjadi keyakinan bagimu, tidak bisa didesak oleh keraguan, dan tidak bisa bercampur dengan kebimbangan.

2) Syariah

Secara bahasa, *syariah* artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air disini digambarkan sebagai sumber kehidupan. Dalam artikata lain syariah bearti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008), hal. 304.

⁵⁸Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 6)*,(Sukoharjo: Insan Kamil Solo), hal. 536

Tidak ada jalan lain bagi orang muslim, kecuali menggunakan syariah Islam sebagai hukum yang mengatur hidupnya. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah Ta'ala untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT., dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Syariah ini ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Al-Quran maupun dalam sunnah Rasul.⁵⁹

Menurut Hossein Nasr dalam buku *Pendidikan Agama Islam* karangan Deden Makbuloh menjelaskan bahwa syariah atau hukum ilahi Islam merupakan inti agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika ia menerima legitimasi syariah sekalipun ia tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya. Dalam penjelasan tersebut Nasr menekankan bahwa yang terpenting adalah menerima syariah Islam, walaupun belum melaksanakannya.

Tidak hanya dalam lingkup kehidupan pribadi, dalam bidang kebijakan sosial ekonomi harus wajib melaksanakan syariat Islam, seperti:

- a) Menghindari segala bentuk riba.
- b) Mendayagunakan zakat, infak, sedekah, dan *jizyah* untuk sumber dana dan memberi prioritas pada memberdayakan kaum dhu'afa.

⁵⁹Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 121-122.

- c) Menghindari pemborosan keuangan negara dalam segala bentuknya.
- d) Penghematan keuangan negara terutama dengan tidak memberikan fasilitas berlebihan pada para pejabat negara.
- e) Tegus terhadap manipulator (koruptor) dan spekulator yang merugikan rakyat.

Pandangan ini berdasarkan nash berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka. Dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S At-Taubah [9]: 103)⁶⁰

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah Ta’ala memerintahkan Rasulullah untuk mengambil zakat dari harta kekayaan mereka, yang dengannya beliau dapat membersihkan dan mensucikan diri mereka. Yang demikian itu bersifat umum, meskipun sebagian ulama ada yang mengembalikan dhamir *hum* (mereka) pada kalimat *Amalihim* (harta mereka) itu kepada orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka dan mencampuradukan antara amal kebaikan dengan perbuatan buruk. Oleh karena itu, sebagian orang yang menolak membayar zakat dari

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008), hal. 203.

kalangan masyarakat Arab, berkeyakinan bahwa pembayaran zakat kepada pemimpin tidak boleh, walaupun itu hanya khusus kepada Rasulullah.⁶¹

Berikut ini terdapat beberapa prinsip dasar syariah Islam yang bersifat kontekstual (*waqi'iyah*), seperti:⁶²

- a) Syariah Islam memerhatikan *fitrah* manusia.
- b) Syariah Islam mengatur hukum dalam realitas kehidupan dan kebutuhan manusia.
- c) Syariah Islam memperimbangkan sisi darurat yang sewaktu-waktu terjadi pada manusia.
- d) Syariah Islam mendorong agar kebutuhan manusia disalurkan melalui jalan yang benar, karena pada dasarnya manusia menyukai kebenaran.

Sama seperti halnya pada aplikasi pembayaran online yang satu ini, aplikasi *PayTren* membuka kesempatan kepada semua orang untuk melakukan sedekah secara otomatis. Selain bersedekah, *PayTren* juga memberi manfaat kepada para santri tahfizh di Pondok Pesantren Daarul Quran (DAQU) tanggerang dalam bidang pendidikan dengan diberikannya beasiswa tahfizh.

Seperti diketahui, bersedekah merupakan perintah dalam agama yang seharusnya dikerjakan setiap orang. Pada dasarnya, sedekah merupakan

⁶¹Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 5)*,(Sukoharjo: Insan Kamil Solo), hal. 253.

⁶²Deden Makbuloh,... hal. 125.

wujud dari kepedulian Islam terhadap suatu kaum yang tidak mampu sekaligus kewajiban atas orang yang memiliki kemampuan.

Menurut Kamus Besar Indonesia sedekah adalah derma kepada orang miskin dan sebagainya. Berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia, selamatan untuk memperingati atau mendoakan arwah, pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya.⁶³

Dalam bahasa Arab, sedekah akar katanya adalah *sha-da-qayang* bermakna jujur, benar, memberi dengan iklas. Hal ini mengisyaratkan bahwa orang-orang yang bersedekah telah melakukan kejujuran kepada dirinya sendiri mengenai kelebihan yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Sedangkan menurut istilah, sedekah bearti sesuatu yang dikeluarkan arau dilakukan oleh seorang muslim dari harta atau lainnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedekah meliputi sedekah wajib (*zakat*) dan sedekah sunnah (*at-tatawwu'*) yaitu sedekah yang dilakukan dengan spontan ataupun sukarela.⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa sedekah itu menjadi bukti keimanan seseorang dalam melaksanakan ibadah dan keataan kepada sang pencipta. Sehingga orang yang benar-benar telah memahami makna dari sedekah pasti akan semaksimal mungkin untuk mensedekahkannya.

⁶³W.J.S. Poerwadarmaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 1047.

⁶⁴Saadiyah Binti Syekh Bahmid, *Sedekah Dalam Pandangan Al-Quran*, Rausyan Fikr, VOL. 10, No. 2, 2014, hal. 197-198.

Di dalam Al-Quran juga banyak ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa melakukan sedekah. Diantara ayat Al-Quran yang dimaksud ialah dalam Q.S An-Nisa : 114.

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾

Artinya:

“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak kami akan memberinya pahala yang besar.” (Q.S. An-Nisa: 114)⁶⁵

Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat ini menuntun kaum muslimin dan siapapun menyangkut pembicaraan dengan mengancam perbincangan yang selama ini banyak dilakukan oleh manusia, utamanya orang-orang yang munafik. Selain itu, ayat ini merupakan pendidikan yang sangat berharga bagi masyarakat, yakni hendaklah anggota masyarakat saling terbuka, sedapat mungkin tidak saling merahasiakan sesuatu. Kerahasiaan mengandung makna ketidakpercayaan, sedangkan keterbukaan dan keterusterangan menunjukkan keberanian pembicaraan. Keberanian atas dasar kebenaran dan ketulusan.⁶⁶

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 97.

⁶⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hal. 585-586.

Sedekah terdapat banyak manfaat didalamnya, selain memberi manfaat terhadap orang yang menerimanya, sedekah juga banyak manfaat terhadap orang yang memberinya, diantaranya:⁶⁷

a) Sedekah membuka pintu rezeki

Dalam melakukan sedekah tidak akan mengurangi harta yang telah kita keluarkan, melainkan sedekah itu akan melipatgandakan sebanyak sepuluh kali lipat dari yang kita keluarkan. Dengan melakukan sedekah, seseorang akan semakin dengan Yang Maha Kaya dan Yang Maha Pemberi Rezeki.

b) Sedekah mengikis sifat bakhil

Selain dapat melipatgandakan harta, sedekah juga mengikis sifat tercela yang terdapat dalam diri manusia yaitu bakhil atau kikir. Melalui sedekah Islam mengajarkan umatnya agar memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.

c) Sedekah membersihkan harta

Sebagai makhluk yang tidak pernah luput dari kesalahan. Manusia bisa memiliki harta yang tercampur dengan sesuatu yang haram. Oleh karena itu, sedekah menjadi salah satu cara yang dapat membersihkannya.

d) Sedekah dapat menolak musibah

⁶⁷Saadiyah Binti Syekh Bahmid, *Sedekah Dalam Pandangan Al-Quran*, Rausyan Fikr, VOL. 10, No. 2, 2014, hal. 210-213.

Setiap manusia sudah ditentukan akan mendapat musibah atau bala. Namun satu amalan yang menghindari dari musibah yaitu dengan bersedekah.

3) Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk *masdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*) dan agama (*ad-din*). Kata *khuluq* juga ada yang menyamakan dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia. Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Meskipun ada beberapa ulama yang tidak sependapat.⁶⁸

Deden Makbuloh dalam bukunya mengatakan akhlak Islami merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari aqidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (manusia).⁶⁹

Sementara itu, Imam Al-Ghazali (1059-1111 M) yang dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (Pembela Islam) mengatakan akhlak adalah

⁶⁸Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 72.

⁶⁹Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 139.

sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa mengeluarkan pemikiran dan pertimbangan.⁷⁰

Adapun indikator akhlak yang bersumberkan dari Al-Quran yaitu:⁷¹

- a) Kebaikan bersifat mutlak (*al-khairiyyah al-muthlaq*) yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
- b) Kebaikan bersifat menyeluruh (*as-shalahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung didalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- c) Implementasinya bersifat wajib (*al-izzam al-mustajab*), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
- d) Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah Swt., dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah Swt.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Selain itu, juga dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa dibuat-buat dan memerlukan pikiran.

⁷⁰Abbudin Nata, *Akhlasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. RajaGrafino Persada, 2013), hal. 3.

⁷¹*Ibid...* hal. 141.

C. Aplikasi Bisnis *PayTren*

1. Pengertian Aplikasi

Aplikasi merupakan penggunaan atau penerapan suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan. Aplikasi dapat diartikan juga sebagai program komputer yang dibuat untuk menolong manusia dalam melaksanakan tugas tertentu. Aplikasi *Software* yang dirancang untuk penggunaan praktisi khusus. Aplikasi dapat diklasifikasikan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Aplikasi *software* spesialis, program dengan dokumentasi tergabung yang dirancang untuk menjalankan tugas tertentu.
- b. Aplikasi paket, suatu program dengan dokumentasi tergabung yang dirancang untuk jenis masalah tertentu.⁷²

Menurut Jogiyanto, Aplikasi adalah penggunaan dalam suatu komputer, intruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.⁷³

2. Jenis-jenis Aplikasi

Aplikasi merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas yang spesifik. Aplikasi yang digunakan pada komputer

⁷²Fendy Nurcahyono, *Pembangunan Aplikasi Penjualan dan Stok Barang Pada Toko Nuansa Elektronik Pacitan*, Journal Speed, Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, VOL 4 No 3 2012, hal. 16.

⁷³Ahmad Budiman dan Asri Mulyani, *Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Persediaan Barang di TB. Indah Jaya Berbasis Dekstop*, Jurnal Algoritma, Sekolah Tinggi Teknologi Garut, VOL 13 No 1 2016, hal. 375.

dekstop disebut aplikasi dekstop. Sedangkan aplikasi yang digunakan pada perangkat mobile yang disebut aplikasi mobile. Adapun jenis aplikasi yang terdapat dalam aplikasi dekstop dan aplikasi mobile, yaitu:⁷⁴

a. Aplikasi Dekstop

- 1) Aplikasi pengolahan data ialah aplikasi ini digunakan berbagai hal seperti menulis surat, merancang brosur dan membuat dokumen lainnya.
- 2) Aplikasi browser web yaitu aplikasi yang digunakan untuk menjelajah internet.
- 3) Aplikasi pemutar media ialah aplikasi yang digunakan untuk mendengarkan musik ataupun film yang telah diunduh sebelumnya.
- 4) Aplikasi permainan (*games*), ini merupakan aplikasi untuk memainkan permainan di komputer.

b. Aplikasi Mobile

Aplikasi mobile biasanya digunakan untuk mengunduh aplikasi pada perangkat mobile seperti *smartphone* atau tablet. Adapun jenisnya sebagai berikut:

- 1) Gmail, yaitu aplikasi yang dapat digunakan untuk menerima dan mengirim e-mail dengan mudah dari ponsel. Aplikasi ini tersedia pada perangkat android dan IOS.

⁷⁴Memahami Macam-macam Aplikasi, [https://www.gcflearnfree.org/computer-basics-\(bahasa-indonesia\)/memahami-macam-macam-aplikasi/1/](https://www.gcflearnfree.org/computer-basics-(bahasa-indonesia)/memahami-macam-macam-aplikasi/1/), diakses pada 04 Juli 2018, 23.24 WIB.

2) Instagram, aplikasi ini digunakan untuk berbagi foto dengan teman dan keluarga.

c. Aplikasi Pembayaran Online

Seiring berkembang pesatnya teknologi banyak aplikasi pembayaran online yang muncul. Berbagai kemudahan juga ditawarkan sehingga menarik orang untuk menjadi pengguna salah satu aplikasi tersebut.

Aplikasi pembayaran online muncul dikarenakan selalu mengedepankan kemudahan, kecepatan dan sistem informasi yang relevan untuk memudahkan dalam segala aktivitas yang dilakukan.⁷⁵ Aplikasi seperti ini sangat dibutuhkan bagi konsumen yang sibuk dan tidak dapat datang langsung untuk melakukan transaksi, bisa melakukannya melalui *smartphone* (telepon pintar).

Saat ini, banyak aplikasi pembayaran online yang digunakan untuk melaksanakan transaksi bisnis apapun seperti, *PayTren*, Bebas Bayar, PPOB, Tokopedia, *Fastpay*, dan lainnya. Aplikasi tersebut sama-sama dapat melakukan pembayaran atau pembelian kebutuhan khusus seperti, isi pulsa, pembayaran taghan listrik, dan pembayaran PDAM.

⁷⁵Lydia Permata Sari, Diannita Kartika Sari, dan A.Bima Murti Wijaya, *Efektivitas Pembayaran Online Menggunakan E-Commerce Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Solo*, Seminar Nasional Teknologi Infomasi dan Komunikasi, Yogyakarta, 2014, hal. 183.

3. Manfaat Aplikasi

Kehadiran sebuah aplikasi ditengah masyarakat global memang membawa banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi juga sudah memiliki pengguna yang cukup banyak. Hal ini disebabkan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi. Aplikasi dapat dioperasikan pada beberapa perangkat teknologi seperti *smartphone* (telepon pintar), tablet, laptop dan lain sebagainya. Sebuah aplikasi juga membawa manfaat bagi seseorang yang sedang menjalankan bisnis dengan maraknya khalayak yang menggunakan perangkat teknologi.

Selain mempunyai manfaat yang begitu besar, aplikasi tersebut juga akan membawa kepada hal yang tidak baik jika digunakan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Oleh karena itu, aplikasi sangat tergantung kepada penggunaannya. Apabila penggunaannya menggunakannya dengan baik, maka akan baik juga dampak yang terjadi.

4. Bisnis *Paytren*

Aplikasi *PayTren* merupakan produk yang dikeluarkan oleh PT. Veritra Sentosa Internasional yang dapat digunakan untuk pembayaran berbagai kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan lainnya. Aplikasi ini sangat murah dan praktis yang bisa diinstal pada handphone yang berbasis android atau IOS.

PayTren merupakan *direct selling* yaitu metode penjualan barang atau jasa tertentu kepada konsumen dengan cara tatap muka diluar lokasi

eceran tetap oleh jaringan pemasaran yang dikembangkan oleh mitra usaha dan bekerja berdasarkan komisi penjualan, bonus penjualan dan iuran keanggotaan yang wajar.⁷⁶ Aplikasi *PayTren* tersebut tidak menjadikan pembeli sebagai pembeli, pengguna sebagai pengguna, pemakai sebagai pemakai melainkan menjadi sebagai pengusaha atau *owner*.⁷⁷

Di samping itu, *PayTren* dapat melakukan pembayaran transaksi dalam jumlah kecil (*micropayment*) berbasis android yang merupakan salah satu alternatif yang dapat mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi atau pembayaran.⁷⁸

Aplikasi *PayTren* telah memiliki legalitas lengkap, dilindungi, diakui oleh pemerintah dan berada dibawah pengawasan Dewan Syariah MUI. Untuk menjalankan aplikasi bisnis *PayTren* ada beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan, diantaranya:⁷⁹

a. Bergabung di komunitas *PayTren*

Salah satu cara untuk menjalankan aplikasi ini harus bergabung di komunitas *PayTren* dengan membeli lisensi (350 ribu per lisensi). Tersedia beberapa paket yaitu paket basic (1 lisensi) dan paket Titanium (31 lisensi).

⁷⁶APLI (Asosiasi Penjualan Langsung Indonesia), *Direct Selling*, <https://www.apli.or.id/direct-selling/>, diakses pada 03 Juli 2018, 15.10 WIB.

⁷⁷@Yusufmansurnew, <https://www.instagram.com/yusufmansurnew/>, diakses pada 07 Oktober 2017, 23.10 WIB.

⁷⁸Moh. Siri, Fitriyani, dan Asti Herliana, *Analisis Sikap Pengguna PayTren Menggunakan Technology Acceptance Model*, Jurnal Informatika, VOL. 4 NO 1 2017, hal. 67.

⁷⁹*PayTren* StarNet Group, *Cara Kerja Aplikasi PayTren*, <https://executivepaytren.com/cara-kerja-paytren/>, diakses pada 04 Juli 2018, 13.57 WIB.

b. Menggunakan fasilitas *PayTren*

Pada aplikasi ini terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan yaitu *Virtual Payment, Virtual Shopping, Virtual Retail dan Virtual Education*. Dari setiap transaksi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan *cashback*.

c. Berbagi manfaat dengan *PayTren*

Setiap berhasil melakukan penjualan lisensi *PayTren*, berhak untuk mendapatkan komisi atau *reward* dari perusahaan.

d. Menikmati *Cashback*

Setelah memiliki komunitas yang besar, pengguna akan mendapatkan *cashback* dari setiap transaksi yang dilakukan oleh komunitas yang telah dibangun.

5. Bisnis dalam Perspektif Islam

Bisnis memegang peranan yang sangat vital dalam hal memenuhi kebutuhan manusia. Tiap hari orang melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen. Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari.⁸⁰

Dalam Islam, bisnis merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya

⁸⁰M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 8.

(barang/jasa) termasuk *profitnya*, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).⁸¹

Bisnis Islami menekankan dan dikendalikan oleh aturan halal dan haram, baik dari cara perolehan maupun pemanfaatan harta. Hal ini berbanding terbalik dengan bisnis yang non Islami, yang berlandaskan sekularisme yang bersendikan pada nilai-nilai material dan profinya semata. Bisnis non Islami juga tidak memperhatikan aturan halal dan haram dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan bisnis.

Dalam melakukan kegiatan bisnis, berkembang tidaknya bisnis tersebut bergantung pada pada macam sistem dan lingkungan yang ada.⁸²Dalam pandangan Al-Qur'an bisnis yang menguntungkan mengandung tiga elemen dasar, yaitu:

- a. Mengetahui investasi yang paling baik
- b. Membuat keputusan yang logis, sehat dan masuk akal
- c. Mengikuti perilaku yang baik

Dalam berbisnis, Rasulullah selalu menerapkan prinsip *customer oriented* yaitu prinsip yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Dalam melakukannya Rasulullah selalu mengutamakan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam menjalankan kontrak bisnis. Jika terdapat perbedaan

⁸¹Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 17.

⁸²Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami...*, hal. 21.

pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa adanya unsur penipuan yang dapat merugikan sebelah pihak.⁸³

Dari penjelasan diatas Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggung jawab untuk “bekerja”. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Hal ini yang memungkinkan manusia selalu berusaha untuk mencari nafkah. Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an:

Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit. Kemudian, dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan, Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamuohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).” (Q.S Ibrahim: 32-34).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah menjelaskan berbagai macam nikmat yang telah diberikan kepada makhluk-Nya dengan menciptakan untuk mereka langit sebagai atap yang terjaga agar tidak jatuh dan bumi sebagai alas. Dan Allah menumbuhkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan dengan buah-buahan dan tanaman yang beraneka macam warna, bentuk, rasa, aroma dan manfaatnya. Dan Allah menundukkan bahtera dengan

⁸³Norvadewi, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Al-Tijary VOL. 01, No.1 2015, hal. 38.

menjadikannya terapung di atas arus air laut dan berlayar di permukaannya dengan perintah Allah Ta'ala. Menundukkan lautan untuk membawa kapal yang dijadikan oleh para musafir sebagai alat transportasi dari suatu daerah ke daerah lain untuk mengangkut barang-barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Dan menundukkan sungai-sungai yang membelah bumi dari satu daerah sampai daerah lain, semua itu berbagai sumber rizki bagi makhluk di dunia ini dengan menggunakannya untuk minum, mengairi tanaman dan lain-lain yang bermacam-macam manfaatnya.⁸⁴

Selain mewajibkan orang mukmin untuk mencari rezeki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehannya maupun pendaayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjannya).

⁸⁴Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2009) hal. 74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Memperoleh hasil yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian sangat menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁸⁵

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸⁶

Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam masyarakat dan penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih lengkap. Data dikumpulkan dan kemudian diolah menjadi metode deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian dengan pengumpulan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data-data tersebut.⁸⁷

⁸⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 68.

⁸⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 6.

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 103.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian yaitu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Maka objek dalam penelitian ini adalah *Nilai-nilai Dakwah dalam Aplikasi Bisnis PayTren*. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Istilah subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Dengan demikian subjek penelitian merupakan orang yang memahami informasi mengenai objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian.⁸⁸

Menurut Arikunto subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.⁸⁹ Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diwawancarai guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah para pengguna aplikasi bisnis *PayTren*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 78.

⁸⁹Arikunto, *Manajemen Penelitian Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 152.

⁹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 308.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹¹ Informan merupakan orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Materi wawancara adalah persoalan yang akan ditanyakan kepada responden, mengenai masalah atau tujuan peneliti. Materi wawancara yang baik untuk dilakukan ialah pembukaan, isi, dan penutup.⁹²

Wawancara juga merupakan salah satu teknik yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dan data konkrit yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 10 orang mitra aplikasi *PayTren* yang berstatus mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai nilai-nilai dakwah yang ada dalam aplikasi tersebut.

⁹¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 83

⁹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 133.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui penginggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum yang berhubungan dengan pendidikan.⁹³

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu dari data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah objek dari penelitian.⁹⁴

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dan data dari website resmi *PayTren*, dan pemberitaan yang terkait dengan aplikasi *PayTren* di portal berita online.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian untuk disusun secara sistematis.⁹⁵ Data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan analisis dikumpulkan dan dilakukan pemisahan antara data penting dan data yang tidak penting. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk dijadikan sebagai hasil penelitian.

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori.⁹⁶ Analisis data mengarah kepada sasaran penelitian guna menemukan teori dasar,

⁹³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hal. 191.

⁹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I dan II*, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hal. 136.

⁹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 26.

⁹⁶A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal. 124.

bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara dengan semua narasumber dan observasi langsung dalam gambaran tentang persolan yang sedang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan nilai-nilai dakwah yang dikemukakan oleh Abdul Basit dalam bukunya Filsafat Dakwah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Bisnis *PayTren*

PT. Veritra Sentosa Internasional (Treni) didirikan oleh Yusuf Mansur pada tanggal 10 Juli 2013, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 47 oleh Notaris/ PPAT H. Wira Francisca, SH., MH. Hal ini lahir dari pemikiran Yusuf Mansur sebagai bentuk kontribusi dalam menunjang kehidupan masyarakat Indonesia. Saat ini muncul gagasan untuk memberikan fasilitas yang bertujuan memudahkan dan membantu masyarakat.⁹⁷

Salah satu karya dari Treni adalah *PayTren*, fasilitas yang memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran kewajiban dengan menggali potensi kebiasaan mereka dalam penggunaan teknologi (gadget). Keunikan lain dari *PayTren* adalah dapat memberikan manfaat dan keuntungan lebih dari sekedar aplikasi pembayaran.

1. Profil Perusahaan

Jenis Usaha: Penjualan “Lisensi” aplikasi/software/teknologi (*PayTren*)

Alamat: *PayTren* Office PT. Veritra Sentosa Internasional di Jl. Soekarno

– Hatta No. 543A Bandung 40275 – Indonesia

Phone: (62 22) 3119-111-1/2/3/4 (62) 811-2107-888 (Hunting)

Email Layanan: info@paytren.co.id

NPWP: 66.604.585.1.424.000

⁹⁷Profil Perusahaan *PayTren*, <https://www.treni.co.id/about-us/>, diakses pada 07 Juli 2018, 15.45 WIB

NPWZ: 617110020000632⁹⁸

2. Profil Manajemen

Adapun profil manajemen dari perusahaan PT. Veritra Sentosa Internasional (Treni) yang memiliki produk *PayTren* sebagai berikut:⁹⁹

a. Yusuf Mansur (Presiden Direkur)

Yusuf Mansur lahir di Jakarta pada 19 Desember 1976. Beralamat di jalan Ketapang No. 35, RT.001/RW. 003, Ketapang, Cipondoh, Kota Tangerang. Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini, Yusuf Mansur menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Veritra Sentosa Internasional (Treni). Selain sebagai seorang pendakwah, Yusuf Mansur juga merangkap sebagai pimpinan Pondok Pesantren Daarul Qur'an, Bulak Santri, Cipondoh, Tangerang serta pimpinan pengajian dan Sekolah Bisnis Wisata Hati.

b. Hari Prabowo (Direktur Utama)

Lahir di Cimahi pada 27 September 1967. Memperoleh gelar Sarjana Muda di bidang Teknologi Informasi Sekolah Tinggi Informatika dan Ilmu Komputer, Bandung tahun 1989 dan Sarjana Ekonomi di Universitas Langlang Buana Bandung tahun 2001. Saat ini, Hari

⁹⁸Profil Perusahaan *PayTren*, <https://www.treni.co.id/about-us/>, diakses pada 07 Juli 2018, 15.45 WIB

⁹⁹Profil Manajemen *PayTren*, <https://www.treni.co.id/about-us/>, diakses pada 07 Juli 2018, 15.35 WIB.

Prabowo menjabat sebagai Direktur Utama PT. Veritra Sentosa Internasional (Treni).

c. Deddi Nordiawan (Direktur Keuangan)

Lahir di Lamongan pada 18 Desember 1977. Saat ini Deddi menjabat Direktur Keuangan PT. Veritra Sentosa Internasional (Treni) dan merangkap sebagai Direktur Wisata Hati Business School. Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Magister Manajemen dan Doktor Ilmu Administrasi Publik, Universitas Indonesia Jakarta.

3. Visi dan Misi *PayTren*

Setiap komunitas ataupun organisasi lainnya pasti memiliki visi dan misi tersendiri, berikut adalah visi dan misi *PayTren*.¹⁰⁰

Visi :

“Menjadi perusahaan penyedia layanan teknologi perantara transaksi terbaik ditingkat nasional melalui pemberdayaan manusia potensial dan mandiri dengan konsep jejaring yang *up to date* sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.”

Misi:

- a. Mendorong masyarakat pengguna *gadget*, khususnya *smartphone* berbasis IOS dan android, untuk meningkatkan fungsi dari hanya sekedar alat berkomunikasi menjadi alat untuk

¹⁰⁰Visi dan Misi *PayTren*, <https://www.treni.co.id/about-us/>, diakses pada 07 Juli 2018, 15.35 WIB.

bertransaksi dengan manfaat dan keuntungan yang tidak akan didapatkan dari cara bertransaksi yang biasa.

- b. Muwujudkan sistem layanan bagi seluruh pengguna *gadget*, khususnya telpon seluler untuk turut membantu pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas pada sektor berbasis biaya transaksi (*fee based income*).
- c. Meluncurkan produk yang sejalan dengan program pemerintah untuk membentuk masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*).
- d. Membentuk 1 (satu) miliar pengguna dengan konsep jejaring secara nasional ataupun internasional.

B. Hubungan Program Aplikasi *PayTren* dengan Nilai Dakwah

Setiap ajaran Islam yang dipelajari sudah mengandung nilai-nilai bagi kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Banyak hal yang sudah disampaikan para da'i atau para ulama tentang ajaran Islam baik yang menyangkut aqidah, syariah, dan akhlak, namun dalam praktiknya terkadang jauh dari ajaran Islam. Oleh karena itu, salah satu upaya adalah memberikan nilai-nilai yang terkandung dibalik ajaran Islam yang mulia. Nilai-nilai dakwah bukanlah sesuatu "barang yang mati", melainkan dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat.

Abdul Basit dalam bukunya *Filsafat Dakwah* menyebutkan ada beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat digunakan dalam kehidupan umat,

diantaranya nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, dan nilai kompetisi.

Tidak hanya dalam kehidupan bermasyarakat, dalam kebijakan sosial ekonomi juga harus wajib melaksanakan syariat Islam, seperti menghindari riba, mendayakan zakat, infak, sedekah, dan *jizyah* untuk sumber dana dan memberikan prioritas pada memberdayakan kaum dhu'afa.

Dalam aplikasi *PayTren* terdapat nilai dakwah yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang menggunakan aplikasi tersebut yaitu program sedekah. Sedekah merupakan salah satu nilai dakwah yang terkandung didalam aplikasi yang telah memiliki izin dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Ummi Kalsum salah seorang pengguna aplikasi *PayTren* mengungkapkan bahwa dalam aplikasi tersebut mengandung nilai-nilai Dakwah.

“Saya mengetahui bahwa dalam aplikasi tersebut mengandung nilai dakwah yaitu sedekah. Saya juga pernah menggunakan aplikasi itu untuk bersedekah. Sistem sedekah dapat dilakukan dengan transaksi saja dan ada juga menggunakan fitur sedekah. Menggunakan fitur sedekah mitra bisa menentukan berapa nominal yang akan disedekahkan dan menentukan waktu untuk bersedekah. Sedekah itu merupakan memberikan sebagian harta yang kita miliki secara ikhlas tanpa terikat dengan waktu, orang dan akadnya”¹⁰¹

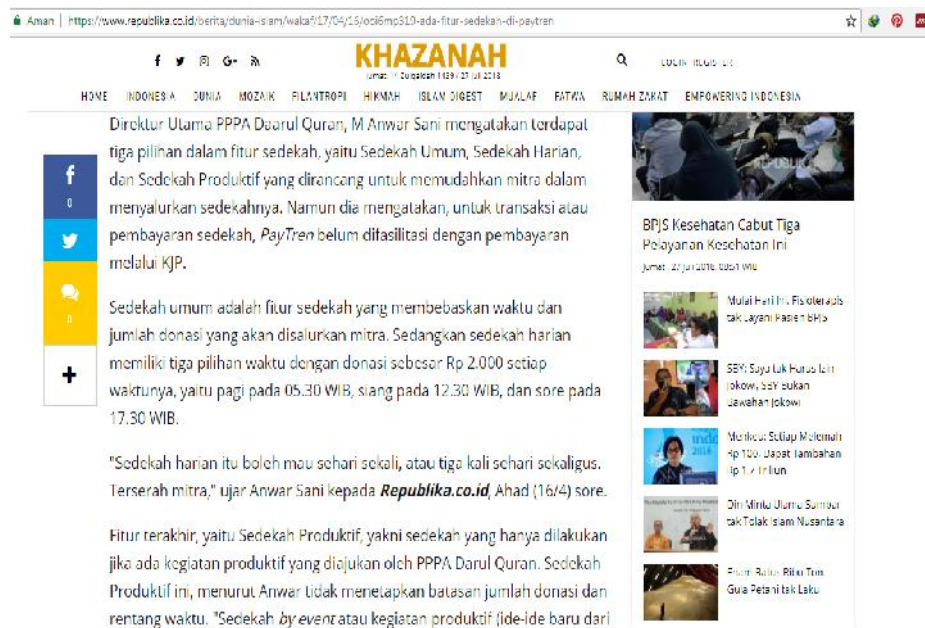
Hal senada juga diungkapkan Irawan yang juga seorang mitra *PayTren* bahwa dalam aplikasi *PayTren* mengandung nilai dakwah yaitu sedekah.

“Sedekah dalam aplikasi *PayTren* tersebut diperoleh dari transaksi yang dilakukan, misalnya melakukan pembayaran iuran listrik ataupun isi pulsa dalam setiap transaksi itu sudah secara otomatis melakukan sedekah. Sedekah yang dimaksud disini ialah bisa membantu orang lain, menginfakkan

¹⁰¹Wawancara dengan Ummi Kalsum (Mitra *PayTren* dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 23 Juli 2018.

sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan dengan sukarela, ikhlas, tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu”¹⁰²

Sedekah yang diperoleh tidak dihimpun dari masyarakat. Melainkan dari sistem yang menyisihkan dari setiap transaksi yang dilakukan mitra. Selain itu, sedekah juga diberikan melalui fitur yang tersedia pada aplikasi. Direktur Utama PPPA Daarul Quran, M Anwar Sani saat diwawancarai *Republika.com* mengatakan terdapat tiga pilihan dalam fitur sedekah, yaitu sedekah umum, sedekah harian, dan sedekah produktif.



Gambar 4.1 Wawancara Direktur Utama PPPA Daarul Quran, M. Anwar Sani dengan *Republika.com*

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu perbuatan mengajak ataupun menyeru umat untuk melakukan kebajikan dan mengembalikan manusia ke jalan yang benar. Untuk menyadarkan orang ke jalan yang benar, banyak jenis atau

¹⁰²Wawancara dengan Irawan (Mitra *PayTren* dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Ar-Raniry Banda Aceh) pada tanggal 22 Juli 2018.

metode dakwah yang dapat dilakukan oleh seseorang baik secara langsung maupun dengan menggunakan media.

Media dalam berdakwah merupakan alat perantara yang digunakan oleh seorang pendakwah untuk mencapai tujuan dakwahnya. Pemilihan media memiliki peranan yang sangat penting agar dakwah yang disampaikan tersebut dapat berhasil dan diterima dengan baik oleh sasaran dakwah.

Selain dengan menggunakan media, dakwah juga dapat dilakukan dengan cara mengajak suatu individu atau kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam mewujudkan sosial ekonomi dan kebutuhan sesuai tuntunan Islam. Hal ini lebih ditekankan pada aspek kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan dengan wujud amal yang nyata. Wujud amal nyata tersebut dapat dilakukan dengan cara bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Syafri Noor, Rivaldi Pratama yang merupakan mitra pengguna *PayTren*, mereka berpendapat bahwa sedekah itu ialah kewajiban umat muslim untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan, dan membantu baik itu secara materil maupu perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas, tanpa ada paksaan, dan diberikan dengan niat yang baik.

Dalam Al-Quran banyak ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk melakukan sedekah. Seperti dalam surah An-Nisa ayat 114, dijelaskan bahwa: untuk melakukan kebaikan, menyuruh untuk melakukan sedekah dan mengadakan perdamaian diantara manusia. Dan Allah Ta'ala akan memberikan pahala yang besar kepada orang yang mencari keridhaan Allah SWT.

“Sedekah yang terdapat dalam aplikasi tersebut diperoleh dari transaksi yang dilakukan. Kemudian dari sedekah yang terkumpul nantinya akan digunakan dalam hal kebaikan seperti pembangunan masjid, pembangunan jembatan, beasiswa untuk santri tahfizh dan hal bermanfaat lainnya”¹⁰³

Hal tersebut juga diungkapkan Direktur Utama *PayTren*, Hari Prabowo saat diwawancari *Republika.com* mengatakan bahwa pihaknya menghimpun sedekah dari mitra secara langsung melalui aplikasi *PayTren* tanpa ada syarat apapun. Selanjutnya, sedekah juga diterima melalui sistem yang disisihkann dari seluruh margin transaksi *di PayTren*. Sedekah yang diperoleh akan disedekahkan mengikuti program PPPA Daarul Qur’an, yang nantinya akan digunakan untuk pengadaan ambulance, jembatan dan kebun organik.



Gambar 4.2 Wawancara Direktur Utama *PayTren*, Hari Prabowo dengan *Republika.com*

Hal serupa juga disampaikan oleh Zatur Raihan yang juga pengguna aplikasi *PayTren* bahwa dalam aplikasi tersebut mengandung nilai dakwah berupa sedekah yang didapatkan dari transaksi, dan kemudian digunakan untuk hal yang bermanfaat.

¹⁰³Wawancara dengan Wandar (Mitra *PayTren* dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Ar-Raniry Banda Aceh) pada tanggal 24 Juli 2018.

“Sedekah yang ada dalam aplikasi PayTren digunakan untuk pembangunan masjid, pembangunan jembatan, dan diberikan kepada santri penghafal Al-Quran. Sedekah ini didapat melalui transaksi yang dilakukan”¹⁰⁴

Kemudian wawancara peneliti dengan Nazarul Munzir, ia mengatakan bahwa dalam aplikasi PayTren mengandung nilai dakwah yang siapa saja dapat melakukannya. Nilai dakwah dalam aplikasi tersebut ialah sedekah yang dilakukan dengan transaksi.

“Mengenai sedekah tersebut saya kurang paham cara penghitungannya, saya hanya menggunakan untuk kepentingan sehari-hari seperti isi pulsa, dan bayar iuran lampu. Tapi saya tahu kalau dalam aplikasi tersebut ada sedekahnya”¹⁰⁵

Dari pendapat yang dikemukakan Nazarul Munzir tersebut ia mengetahui mengenai sedekah yang ada dalam PayTren. Meskipun dia kurang paham terhadap sistem dan penghitungan sedekahnya.

Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya sedekah merupakan perintah dalam agama yang seharusnya dikerjakan setiap orang. Pada dasarnya, sedekah merupakan wujud dari kepedulian Islam terhadap suatu kaum yang tidak mampu sekaligus kewajiban atas orang yang memiliki kemampuan. Sedekah juga menjadi bukti keimanan seseorang dalam melaksanakan ibadah dan keataan kepada sang pencipta. Sehingga orang yang benar-benar telah memahami makna dari sedekah pasti akan semaksimal mungkin untuk mendedekahkannya.

Setiap transaksi yang dilakukan pada aplikasi PayTren ini secara otomatis sudah melakukan sedekah. Ketika melakukan transaksi, keuntungan perusahaan

¹⁰⁴Wawancara dengan Zaitur Raihan (Mitra PayTren dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 24 Juli 2018.

¹⁰⁵Wawancara dengan Nazarul Munzir (Mitra *PayTren* dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh) pada tanggal 23 Juli 2018.

2,88 % akan disisihkan untuk sedekah yang nantinya akan diperuntukkan bagi yang membutuhkan. Rumus untuk menghitungnya sebagai berikut:

$$2,88\% \times \text{Keuntungan yang didapat perusahaan}$$

Sebagai ilustrasi, seseorang melakukan transaksi pengisian pulsa sebesar 25 ribu. Dari transaksi 25 ribu tersebut perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 500 rupiah. Maka, keuntungan tersebut yang disedekahkan oleh perusahaan (atas transaksi yang kita lakukan). Perhitungan yang disedekahkan adalah sebagai berikut:

$$2,88\% \times 500 \text{ rupiah} = 12 \text{ rupiah.}$$

Berarti dari sekali transaksi pengisian pulsa, perusahaan menyediakan 12 rupiah untuk bersedekah. Apabila dijumlahkan dengan mitra *PayTren* yang saat ini mencapai 2.000.000 pengguna, maka $2.000.000 \times 12 \text{ rupiah} = \text{Rp. } 24.000.000$ per transaksi. Oleh karena itu, aplikasi *PayTren* sering disebut dengan berbisnis sambil beramal.

Kemudian sedekah yang terkumpul tersebut nantinya akan diberikan kepada umat yang membutuhkan seperti pengadaan ambulance, pembangunan mesjid, pembangunan jembatan, dan memberikan beasiswa kepada santri penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Daarul Quran Tangerang.¹⁰⁶

Seperti pada pembahasan bab sebelumnya, sedekah yang kita berikan akan memberikan manfaat yang besar bagi penerimanya dan kepada yang memberikannya. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika melakukan

¹⁰⁶Wawancara dengan Zaitur Raihan (Mitra PayTren dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 24 Juli 2018.

sedekah diantaranya, dengan bersedekah dapat membuka pintu rezeki, menjauhkan dari sifat tercelah yaitu *bakhil*, sedekah dapat membersihkan harta, dan sedekah juga dapat menjauhkan dari segala musibah.

Pada hakikatnya, dakwah merupakan hal yang wajib kita lakukan. Tidak hanya dengan memberikan material, dengan melakukan perbuatan yang ringanpun sudah melakukan sedekah. Dengan adanya sedekah dapat bermanfaat dan bisa mengurangi beban yang dimiliki orang lain.

Selain unsur sedekah, masih ada terdapat beberapa nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam aplikasi bisnis *PayTren*, seperti menciptakan ekonomi umat Islam yang merata. Hal tersebut dilakukan dengan mensinergikan potensi sumber daya manusia, ekonomi dan teknologi digital.

“Nilai dakwah yang paling besar mungkin adanya upaya untuk memasyarakatkan ekonomi umat Islam”.¹⁰⁷

Selaras dengan tujuan utama Treni yaitu untuk membantu masyarakat dengan menyediakan melalui penghematan terstruktur dan berjamaah. Treni ingin menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang selaras dengan inovasi yang terus diberikan dalam menunjang kehidupan. selain itu, kerjasama merupakan nilai yang ditanamkan dalam mencapai tujuan dan mengembangkan komunitas.¹⁰⁸

Komunitas yang dibangun melalui konsep jejaring kemitraan yang berbasis komunitas lintas agama, suku, budaya dan sosial dalam satu naungan bernama komunitas *PayTren*. *PayTren* juga sudah menyediakan sarana pendidikan bisnis yang beorientasi kepada pembentukan aqidah, akhlak, mental dan jiwa

¹⁰⁷Wawancara dengan Ummi Kalsum (Mitra *PayTren* dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 23 Juli 2018.

¹⁰⁸Silaturahmi dan Maju Bersama treni, <https://www.treni.co.id/about-us/>, diakses pada 07 Agustus 2018, 16.08 WIB.

kewirausahaan yang siap untuk bersaing dalam era globalisasi dan perubahan zaman.

Dalam aplikasi *PayTren* juga terdapat nilai kerja keras. Kerja keras merupakan hal yang semestinya dilakukan oleh setiap umat manusia untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Namun, jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan menerima hasil yang sedikit dari kemalasannya.

Seperti firman Allah Ta'ala dalam Al-Quran mengenai anjuran untuk bekerja, yaitu sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*” (Q.S Al-A'raf:10)¹⁰⁹

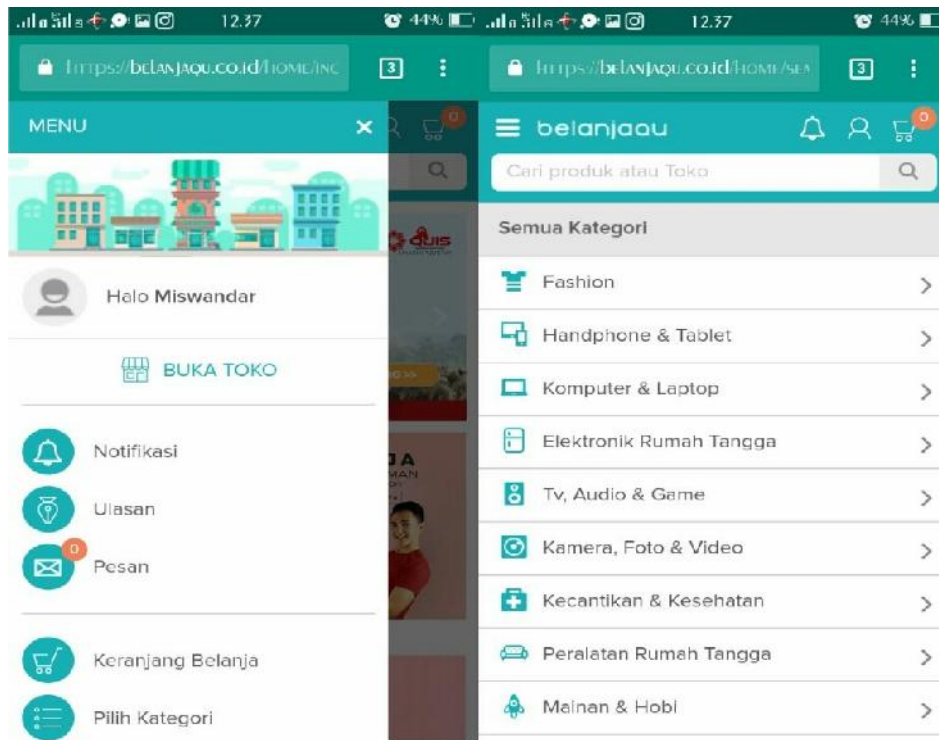
Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah berfirman mengingatkan hamba-Nya, bahwa Allah telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal, dan didalamnya Allah menciptakan gunung-gunung, sungai-sungai dan rumah tempat tinggal. Allah membolehkan mereka mengambil berbagai manfaat yang ada padanya. Dan di bumi itu juga Allah menjadikan bagi mereka sumber penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang bagi mereka.¹¹⁰

Dalam aplikasi *PayTren* tersedia pelatihan, dukungan dan pemasaran. Pemasaran disini ialah dengan memasarkan produk milik mitra didalam fitur belanja yang terdapat pada aplikasi *PayTren*. Produk mitra dapat dipromosikan dalam fitur tersebut dengan menjadi anggota dari komunitas Treni. Setelah itu,

¹⁰⁹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta, 1971), hal. 222.

¹¹⁰Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2009) hal. 348.

akan terhubung secara langsung dengan lebih dari 1,4 juta mitra lainnya dari 34 wilayah.¹¹¹



Gambar 4.3 Screenshot Menu Belanjaqu di Aplikasi PayTren

Nilai kejujuran sangat dipertahankan dalam aplikasi *PayTren*. Perilaku jujur mencerminkan keimanan, etika dan moral seseorang, dengan mengakui sang pencipta dan yakin akan pembalasan surga atas perbuatan baik dan neraka terhadap perilaku *munkar*.¹¹² Sebagai aplikasi yang bergerak dalam bidang bisnis, filosofi jujur dan dapat dipercaya sangat kuat ditanamkan. Dalam praktek bisnis *PayTren* tidak ada terdapat unsur untuk menipu sesama mitra, dikarenakan sistem dalam aplikasi tersebut sudah diatur sebaik mungkin.

¹¹¹Manfaat dan Keuntungan Treni, <https://www.treni.co.id/about-us/>, diakses pada 07 Agustus 2018, 16.56 WIB.

¹¹²Muhasim, *Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB, VOL 5, No. 1, Mei 2017, hal. 176.

Seperti firman Allah dalam Al-Quran untuk tidak melakukan kebohongan, karena mereka itu merupakan orang-orang pendusta.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَذِبُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang mengadakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.*” (Q.S An-Nahl: 105).¹¹³

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah Ta’ala memberitahukan bahwa Rasul-Nya bukan orang yang mengada-ada dan bukan pula pembohong. Sebab yang mengada-ada kebohongan terhadap Allah dan Rasul-Nya adalah makhluk yang paling jahat. Sedangkan Rasulullah, Muhammad SAW merupakan orang yang paling jujur, paling baik, dan paling sempurna ilmu, amal, iman, dan keyanikan.¹¹⁴

Dalam agama Islam setiap individu diberikan kebebasan untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis seseorang yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia. Dalam aplikasi *PayTren* juga terdapat nilai kompetisi. Nilai kompetisi disini yaitu setiap mitra dapat melakukan kompetisi untuk kebaikan dengan cara melakukan sedekah.

¹¹³Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta, 1971), hal. 418.

¹¹⁴Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2009) hal. 191.

C. Tanggapan Mitra *PayTren* Terhadap Aplikasi Bisnis *PayTren*

Aplikasi *PayTren* ini merupakan salah satu bagian dari perusahaan PT. Veritra Sentosa Internasional (Treni) yang mempunyai fasilitas untuk memudahkan masyarakat. Aplikasi ini muncul karena adanya ide cemerlang dari seorang tokoh yang terpercaya yaitu Yusuf Mansur. Aplikasi ini juga digunakan untuk membantu meringankan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Akhyar M. Daud seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang merupakan mitra *PayTren* berpendapat bahwa aplikasi *PayTren* menjadi aplikasi yang dapat membantu dalam kebutuhan sehari-hari.

“Saya menggunakan aplikasi ini pada awal tahun 2018, menurut saya aplikasi ini sangat menarik dan seru. Aplikasi ini juga sangat membantu kita seperti dapat membayar iuran listrik, bisa juga bayar PDAM, isi saldo pulsa, dan bisa membeli tiket pesawat jika hendak berpergian”¹¹⁵

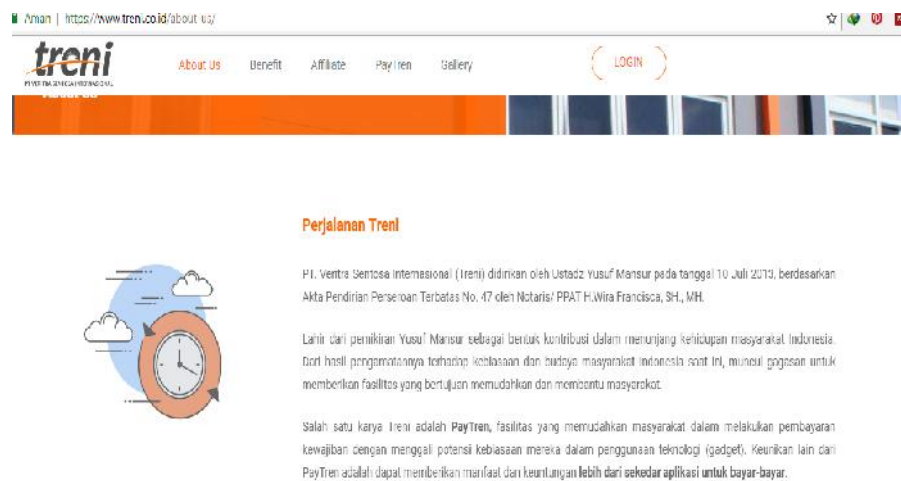
Wawancara selanjutnya dengan Ummi Kalsum seorang mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-raniry. Ia menggunakan *PayTren* sejak tahun 2016 lalu. Ummi Kalsum mengungkapkan awal mula tertarik menggunakan *PayTren* karena aplikasi ini sangat menarik, apalagi *owner* nya merupakan seorang tokoh terpercaya di Indonesia yaitu Yusuf Mansur. Ia mengetahui informasi tersebut dari media sosial *Instagram*.

“Aplikasi ini sangat menarik, apalagi *owner* nya itu Yusuf mansur. Selain itu aplikasi ini bisa digunakan untuk transaksi kebutuhan sehari-hari seperti bayar lampu, PDAM, tiket pesawat, dan banyak kemudahan yang saya dapat. Kemudian aplikasi ini juga terdapat peluang untuk berbisnis”¹¹⁶

¹¹⁵Wawancara dengan Akhyar M. Daud (Mitra *PayTren* dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 22 Juli 2018.

¹¹⁶Wawancara dengan Ummi Kalsum (Mitra *PayTren* dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 23 Juli 2018.

Sesuai dengan visi dan misi, *PayTren* dijadikan sebagai perusahaan penyediaan layanan teknologi perantara transaksi ditingkat nasional melalui pemberdayaan manusia potensial dan mandiri dengan konsep jejaring yang *up to date* sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. *PayTren* juga memberikan manfaat yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran kewajiban melalui teknologi (*gadget*).



Gambar 4.4 Perjalanan Treni

Kehadiran sebuah aplikasi ditengah masyarakat global membawa dampak yang begitu besar dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangannya yang begitu pesat sehingga aplikasi dapat dioperasikan pada beberapa perangkat teknologi seperti *smartphone*, tablet dan lain sebagainya. Tidak terkecuali di Indonesia yang sudah membuat gebrakan baru di bidang teknologi dengan menciptakan aplikasi pembayaran yang berbasis syariah.

Seperti wawancara peneliti dengan Wandar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Ar-Raniry, yang juga mitra *PayTren* mengatakan bahwa ia

tertarik menggunakan aplikasi ini karena hasil buatan anak Indonesia yang dipelopori oleh Yusuf Mansur salah satu tokoh yang dapat dipercaya. Wandar mulai bergabung menjadi mitra *PayTren* sejak 2017 lalu.

“Saya bangga bisa menggunakan produk karya anak bangsa, *PayTren* juga merupakan bisnis syariah. Dalam aplikasi ini kita bisa melakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti bayar iuran listrik, PDAM, tiket pesawat, belanja, dan banyak hal lainnya”¹¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Vera Mauliza seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mengatakan dirinya tertarik menggunakan aplikasi tersebut karena bisa membantu kebutuhan sehari-hari. Vera Mauliza mulai menggunakan aplikasi tersebut sejak 2017 lalu. Selain itu, *ownernya* juga seorang ustadz.

“Aplikasi *PayTren* ini selain bisa isi pulsa, bisa juga digunakan untuk bayar tagihan lampu, PDAM dan mudah digunakan”¹¹⁸

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Syafri Noor Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry menceritakan awal masuk *PayTren* karena mendapat informasi dari media sosial. Syafri Noor juga tertarik karena aplikasi ini bisa dengan mudah membantu kebutuhan sehari-hari.

“Aplikasi ini berbeda dengan yang lain, karena setiap transaksinya ada *casback* dan mudah digunakan seperti membayar iuran listrik, isi pulsa, membeli tiket pesawat ataupun tiket kereta api, serta bisa membayar PDAM”¹¹⁹

¹¹⁷Wawancara dengan Wandar (Mitra *PayTren* dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Ar-Raniry Banda Aceh) pada tanggal 24 Juli 2018.

¹¹⁸Wawancara dengan Vera Mauliza (Mitra *PayTren* dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh) pada tanggal 23 Juli 2018.

¹¹⁹Wawancara dengan Syafri Noor (Mitra *PayTren* dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh) pada tanggal 24 Juli 2018.

Zaitur Raihan yang juga mitra *PayTren* Mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi mulai menggunakan aplikasi ini sejak tahun 2016 lalu. Aplikasi ini juga merupakan aplikasi yang sudah diakui oleh Majelis Ulama Indonesia, dan memiliki *cashback*. Selain itu juga dapat memudahkan.

“Aplikasi ini merupakan aplikasi pembayaran mengenai kebutuhan sehari-hari seperti pembayaran iuran listrik, BPJS, tiket pesawat, voucher game, PDAM dan melalui aplikasi ini kita juga bisa berbelanja dengan fitur yang sudah disediakan”¹²⁰

Wawancara berikutnya dengan Eva Hazmaini, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, mulai bergabung pada awal tahun 2018. Ia mengatakan tertarik menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan aplikasi ini sangat praktis. Dalam satu aplikasi terdapat semua yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.

“Aplikasi ini sangat praktis, *PayTren* juga menawarkan segala transaksi dalam kegiatan sehari-hari seperti pembayaran listrik, PDAM, isi pulsa tanpa harus keluar rumah dan ikut antrian”¹²¹

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Nazarul Munzir mitra *PayTren* dan juga Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry, bahwa *PayTren* merupakan aplikasi bisnis yang dapat dijalankan oleh mitra itu sendiri dan bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

“Saya menggunakan aplikasi ini awal tahun 2018 dan mengetahui informasinya dari abang dan kakak yang sudah lebih dulu bergabung di *Paytren*. Aplikasi ini juga sangat memudahkan kita untuk hal sehari-hari seperti bayar iuran listrik, isi pulsa, bayar PDAM dan lainnya”¹²²

¹²⁰Wawancara dengan Zaitur Raihan (Mitra *PayTren* dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 24 Juli 2018.

¹²¹Wawancara dengan Eva Hazmaini (Mitra *PayTren* dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 24 Juli 2018.

¹²²Wawancara dengan Nazarul Munzir (Mitra *PayTren* dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh) pada tanggal 23 Juli 2018.

Di tengah banyaknya aplikasi yang bermunculan dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, aplikasi *PayTren* menarik perhatian masyarakat karena selalu mengedepankan kemudahan, kecepatan untuk proses penggunaan dalam bertransaksi. Selain itu, aplikasi *PayTren* juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran bagi penggunanya.

Wawancara peneliti dengan Irawan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Ar-Raniry yang juga mitra *PayTren* telah menggunakan aplikasi tersebut sejak 2016 lalu. Informasi mengenai *PayTren* ia peroleh dari postingan di media sosial.

“Saya tertarik menggunakan aplikasi ini karena bisa membantu orang banyak dan pendirinya juga seorang tokoh yaitu Yusuf Mansur yang membuat saya semakin yakin untuk bergabung. Aplikasi ini juga memudahkan kita untuk melakukan transaksi seperti jual beli pulsa, BPJS, bisa bayar tagihan listrik, bisa belanja via *PayTren*, bisa juga untuk belajar dan lainnya”¹²³

Rivaldi Pratama, mitra *PayTren* mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi juga mengemukakan hal yang sama mengenai aplikasi *PayTren*. Rivaldi mulai menggunakan aplikasi ini di awal 2018 dan mengetahui informasi *PayTren* melalui media sosial.

“Saya tertarik menggunakan aplikasi ini karena *owner* nya Yusuf Mansur. Aplikasi ini sangat mudah untuk dilakukan untuk Aplikasi ini sangat mudah untuk dilakukan untuk berbisnis dan juga bisa melakukan transaksi pembayaran kebutuhan sehari-hari dengan mudah. Kita dapat membayar iuran listrik, PDAM dan isi pulsa disini”

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa aplikasi *PayTren* ini lebih mengedepankan kemudahan bagi penggunanya. Terlebih bagi masyarakat yang memiliki kesibukan, dan tidak dapat datang langsung untuk melakukan

¹²³Wawancara dengan Irawan (Mitra *PayTren* dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Ar-Raniry Banda Aceh) pada tanggal 22 Juli 2018.

pembayaran. Akan tetapi, melalui aplikasi *PayTren* bisa melakukan pembayaran melalui *smartphone*. Selain itu, aplikasi *PayTren* juga merupakan aplikasi pembayaran online yang berbeda dengan aplikasi lainnya karena memiliki keunggulan yaitu dapat bersedekah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *PayTren* merupakan aplikasi dakwah yang didalamnya terdapat kegiatan mengajak orang untuk berbuat kebaikan. Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam aplikasi *PayTren* mengandung sedekah. Sedekah tersebut diperoleh dari hasil transaksi pembelian dari iuran listrik, pembayaran PDAM, isi pulsa, pembelian tiket pesawat, pembelian voucher game dan sebagainya. Sedekah juga diperoleh dari fitur sedekah yang ada pada aplikasi *PayTren*. Kemudian sedekah yang sudah diterima dan dikumpulkan akan diserahkan untuk pengadaan pembangunan masjid, pembuatan jembatan dan beasiswa bagi santri tahfizh di Pondok Pesantren Daarul Qur'an (PPDQ) di Tangerang.
2. Dalam aplikasi *PayTren* juga terdapat nilai dakwah seperti berupaya menciptakan ekonomi umat Islam yang merata, sehingga tidak ada lagi masyarakat Islam yang mengalami kesusahan. Nilai kerja keras juga terdapat dalam aplikasi berbasis syariah ini, mitra *PayTren* dapat mempromosikan produk yang dimiliki melalui aplikasi tersebut. Dalam aplikasi *PayTren* nilai kejujuran juga sangat dipertahankan, karena sifat jujur mencerminkan keimanan. Sementara itu, tidak hanya dalam sebuah

pertandingan, dalam aplikasi *PayTren* juga terdapat nilai kompetisi untuk melakukan kebaikan melalui sedekah dari setiap transaksi yang digunakan.

3. Beragam tanggapan muncul dari pengguna *PayTren* terhadap aplikasi ini. Mayoritas tanggapan dari pengguna *PayTren* mengatakan bahwa aplikasi tersebut sangat bermanfaat dikarenakan dapat membantu memudahkan untuk pembayaran kebutuhan sehari-hari seperti pembayaran tagihan listrik, pembayaran PDAM, isi pulsa, pembelian tiket pesawat, pembelian voucher game dan sebagainya. Disamping itu ada juga mitra *PayTren* yang berpendapat bahwa aplikasi *PayTren* dapat dijadikan sebagai peluang bisnis yang terpercaya.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran-saran atau masukan, sehingga masukan yang peneliti sampaikan akan menjadi manfaat, baik pengguna aplikasi *PayTren* maupun untuk perusahaan itu sendiri.

1. Untuk PT. Veritra Sentosa Internasional agar dapat mengembangkan lagi sistem pada aplikasi *PayTren* supaya masyarakat lebih tertarik menggunakannya dan selalu mempertahannya sebagai aplikasi yang berbasis syariah. Dan mampu mensosialisasikan kepada masyarakat masyarakat luas untuk mengangkal anggapan mengenai hal MLM.
2. Untuk mitra *PayTren* di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh agar dapat selalu menggunakan aplikasi tersebut tidak hanya

sebagai pembayaran kebutuhan sehari-hari, melainkan sebagai ladang amal untuk kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abbudin Nata, *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Abdullah Nata, *Metode Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2009.
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Djamal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari’at Islam di Provinsi NAD)*, Banda Aceh: AK Group Bekerjasama dengan Ar-Raniry Press, 2006.
- Enjang AS, Hajir Tajiri, *Etika Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Enjang AS Dkk, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Firdaus A.N, *Panji Panji Dakwah*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991.

- Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, Jakarta: Depag RI, 1989.
- Hasim, *Kamus Istilah Islam*, Bandung: Pustaka, 1987.
- Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Sukoharjo: Insan Kamil Solo: 2015.
- Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Julianto Saleh, *Psikologi Dakwah*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2014.
- Majelis Syura Partai Bulan Bintang, *Syariat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa dan Negara*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*, Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Perdana Media, 2004.
- Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press, 2003.
- Mujstofa Ar-Rifa'i, *Potret Juru Dakwah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Siti Uswatun Hasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Belajar, 2017.
- Sulthon, *Dustur Dakwah menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2017.
- Taufik al-Wa'iy, *Dakwah ke Jalan Allah*, Jakarta: Robbani Press, 2010.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

W.J.S. Poerwadarmaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

B. Jurnal

Ahmad Budiman dan Asri Mulyani, *Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Persediaan Barang di TB. Indah Jaya Berbasis Dekstop*, Jurnal Algoritma, Sekolah Tinggi Teknologi Garut, VOL 13 No 1 2016, hal. 375.

Ahmad Mardalis dan Nur Hasanah, *Multi-Level Marketing (MLM) Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Falah Ekonomi Syariah, VOL. 01, No. 1 Februari 2016, hal. 29.

Bahrum, *Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, Sulesana, Makasar, VOL 8 No. 2, 2013, hal. 42.

Fendy Nurcahyono, *Pembangunan Aplikasi Penjualan dan Stok Barang Pada Toko Nuansa Elektronik Pacitan*, Journal Speed, Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, VOL 4 No 3 2012, hal. 16.

Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas, VOL. VIII No. 2 Juli 2013, hal. 3.

Lydia Permata Sari, Diannita Kartika Sari, dan A.Bima Murti Wijaya, *Efektivitas Pembayaran Online Menggunakan E-Commerce Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Solo*, Seminar Nasional Teknologi Infomasi dan Komunikasi, Yogyakarta, 2014, hal. 183.

Maria Sanprayogi, Moh. Tariqul Chaer, *Aksiologi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Keilmuan*, Al Murabbi, VOL 4 No. 01, 2017, hal. 112.

Moh. Siri, Fitriyani, dan Asti Herliana, *Analisis Sikap Pengguna PayTren Menggunakan Technology Acceptance Model*, Jurnal Informatika, VOL. 4 NO 1 2017, hal. 67

Norvadewi, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Al-Tijary VOL. 01, No.1 2015, hal. 38.

Saadiah Binti Syekh Bahmid, *Sedekah Dalam Pandangan Al-Quran*, Rausyan Fikr, VOL. 10, No. 2, 2014, hal. 210-213.

C. Skripsi

Ria Agustina, *Pesan-pesan Dakwah dalam Seni Tari Seudati*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014).

Ummar, *Pesan-pesan Dakwah Melalui Media Audio (Studi Analisis Terhadap Program Siaran Radio Baiturahman Banda Aceh)*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

Suryani, *Pesan-pesan Dakwah dalam Pangir dan Bekune (Studi Terhadap Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

D. Website

<http://www.infopaytren.com/> diakses pada 26 September 2017 pukul 22:27 WIB.

<http://khalifahpaytren.online/> diakses pada 04 Januari 2018 pukul 22:04 WIB.

Wawancara Yusuf Mansur dengan Repulika.co.id, <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/04/16/p798df374-pengguna-paytren-tembus-2-juta>, diakses pada 10 Juni 2018, 23.45 WIB.

<http://www.paytren.co.id> diakses pada 30 Mei 2018 pukul 10:24 WIB.

Memahami Macam-macam Aplikasi, [https://www.gcflearnfree.org/computer-basics-\(bahasa-indonesia\)/memahami-macam-macam-aplikasi/1/](https://www.gcflearnfree.org/computer-basics-(bahasa-indonesia)/memahami-macam-macam-aplikasi/1/), diakses pada 04 Juli 2018, 23.24 WIB.

APLI (Asosiasi Penjualan Langsung Indonesia), *Direct Selling*, <https://www.apli.or.id/direct-selling/>, diakses pada 03 Juli 2018, 15.10 WIB.

Yusufmansurnew, <https://www.instagram.com/yusufmansurnew/>, diakses pada 07 Oktober 2017, 23.10 WIB.

PayTren StarNet Group, Cara Kerja Aplikasi PayTren,
<https://executivepaytren.com/cara-kerja-paytren/>, diakses pada 04 Juli
2018, 13.57 WIB.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3624/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Hendra Syahputra, M.M(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Anita, S. Ag., M. Hum(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : T. Emy Kurniawan
NIM/Jurusan : 140401039/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Nilai-nilai Dakwah dalam Aplikasi Bisnis Paytren*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Oktober 2017 M
3 Safar 1439 H



a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal mulanya tertarik menggunakan aplikasi *PayTren*?
2. Sejak kapan mulai menggunakan aplikasi *PayTren*?
3. Darimana anda mengetahui tentang aplikasi *PayTren*?
4. Kenapa memilih aplikasi *PayTren*?
5. Apa yang anda ketahui mengenai aplikasi *PayTren*?
6. Apakah anda mengetahui tentang nilai dakwah dalam aplikasi *PayTren*?
7. Apa saja nilai dakwah yang anda ketahui pada aplikasi *PayTren*?
8. Apa yang anda ketahui mengenai sedekah dalam aplikasi *PayTren*?
9. Menurut pemahaman anda apa yang anda ketahui tentang sedekah?
10. Manfaat apa saja yang anda dapatkan ketika menggunakan aplikasi *PayTren*?
11. Sesering apa anda menggunakan aplikasi *PayTren*?
12. Selain untuk kebutuhan sehari-hari, untuk apa kegunaan aplikasi *PayTren* bagi anda?
13. Jika dari 24 jam, berapa jam anda membuka aplikasi *PayTren*?

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.1 Wawancara dengan Informan



Gambar 1.2 Wawancara dengan Informan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : T. Emy Kurniawan
2. Tempat/Tgl.Lahir : Pulo Paya, 23 Mei 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 140401039
6. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Alamat : Mibo
 - a. Kecamatan : Banda Raya
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. Telp/HP : 081269226530
9. E-Mail : teukuemykpi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SD Negeri Kuta Gara (2002 s.d. 2008)
11. SMP/MTs : SMPN 1 Trumon Timur (2008 s.d. 2011)
12. SMA/MAN/SMK : SMA Negeri 1 Trumon (2011 s.d. 2014)
13. Peguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2014 s.d. Sekarang)

C. Data Orangtua

14. Nama Ayah : Alm. Darmawan
15. Nama Ibu : Murtini
16. Pekerjaan :
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
17. Alamat : Pulo Paya

Banda Aceh, 25 Juli 2018
Peneliti,

T. Emy Kurniawan
NIM. 140401039